

PANDUAN PENULISAN TESIS

Edisi ke-1

UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI



Tahun 2021

BAB I

PENDAHULUAN

Sebagai calon ilmuwan, mahasiswa Pascasarjana harus peka dan sadar terhadap berbagai masalah yang menyangkut kehidupan dan perkembangan masyarakat pada umumnya dan masyarakat keilmuan pada khususnya. Kepekaan dan kesadaran ini hendaknya mampu mendorong upaya pemecahan masalah tersebut secara ilmiah yang selanjutnya dapat disumbangkan kepada masyarakat. Dalam kaitan inilah kegiatan penelitian dijadikan sebagai salah satu syarat penyelesaian studi pada Pascasarjana. Walaupun mahasiswa telah mempelajari metode penelitian dalam perkuliahan, panduan penulisan tesis ini masih diperlukan untuk memandu mahasiswa dalam penyamaan pola penulisan. Dalam kaitan inilah panduan ini disediakan untuk mahasiswa.

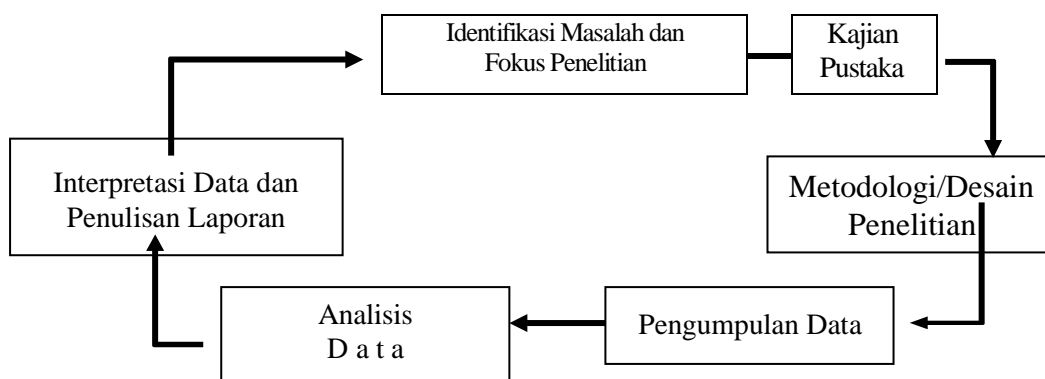
A. Hakikat Penelitian Ilmiah

Dalam panduan ini, penelitian ilmiah didefinisikan sebagai kegiatan yang bersifat inderawi (*empirical*). Maksudnya, jawaban masalah yang diperoleh melalui kegiatan ini merupakan keyakinan subjektif peneliti, namun telah teruji dengan kenyataan-kenyataan objektif di luar dirinya. Dengan kata lain, setiap pernyataan peneliti haruslah didasarkan pada kebenaran yang diperoleh melalui pengujian dan penjelajahan empirik (*empirical inquiry and test*).

Ada dua ketentuan pokok yang harus dipenuhi dalam melakukan penelitian ilmiah. *Pertama*, penelitian itu harus dilakukan secara sistematis, terkontrol, dan kritis. Maksudnya, kegiatan tersebut harus dilaksanakan dengan langkah-langkah teratur dan kritis sehingga ditemukan jawaban masalah dengan keyakinan (*critical confidence*). *Kedua*, penelitian ilmiah menghasilkan temuan ilmiah yang bersifat menjelaskan (*descriptive*), meramalkan (*predictive*), dan membandingkan (*comparative*). Melalui temuan tersebut dapat diterangkan fenomena alamiah yang muncul. Dengan kebenaran itu pula dapat diramalkan peristiwa-peristiwa (*events*) yang akan muncul sehingga kejadian-kejadian di masa depan dapat diantisipasi.

B. Tahapan Penelitian Ilmiah

Dalam rangka menyusun tesis mahasiswa harus mengetahui proses penelitian melalui beberapa tahapan sebagaimana dilukiskan dalam gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1: Tahapan Penelitian Ilmiah

Catatan: Perbedaan antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif dijelaskan dalam bagian tersendiri.

C. Pendekatan Penelitian

Secara umum penelitian dibagi atas dua jenis, yaitu (1) penelitian dasar (*basic research*), dan (2) penelitian terapan (*applied research*). Di samping itu, dilihat dari paradigma yang dipakai, penelitian dapat menggunakan pendekatan (1) kuantitatif atau (2) kualitatif. Pendekatan kuantitatif didasarkan pada paradigma positivistik, dan pendekatan kualitatif didasarkan pada paradigma naturalistik. Perbedaan kedua paradigma tersebut dirangkum dalam tabel 1.

Tabel 1. Perbedaan Paradigma Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif

Aksioma	Pendekatan Kuantitatif	Pendekatan Kualitatif
Sifat realitas	Realitas tunggal, konkret teramati dan dapat difrag- mentasikan	Bersifat ganda, hasil rekonstruksi dan holistik
Hubungan peneliti dengan yang diteliti	Bersifat tidak interaktif dan terpisah	Bersifat interaktif dan tidak dapat dipisahkan
Generalisasi	Bebas dari ikatan konteks dan waktu (<i>nomothetic</i>)	Hanya mungkin dalam ikatan konteks dan waktu (<i>idiographic</i>)
Hubungan kausal	Hubungan sebab akibat bisa diterangkan secara simultan	Mustahil memisahkan sebab dengan akibat pada semua keadaan secara simultan
Peranan nilai	Bebas nilai	Tidak bebas nilai

PERHATIAN 1: Dalam menulis tesis, mahasiswa harus memastikan telah mengikuti salah satu jenis dan pendekatan tersebut meskipun tidak menuliskannya secara konret.

D. Mekanisme Penyelesaian Tesis

Secara garis besar kegiatan penulisan Tesis dan Disertas berawal dari pengajuan proposal penelitian. Proposal yang telah disetujui pembimbing lalu diseminarkan. Proposal yang telah disempurnakan melalui seminar, mahasiswa dapat ke lapangan untuk melaksanakan penelitian. Laporan hasil penelitian kembali diseminarkan. Kemudian hasil penelitian yang telah diseminarkan itu diperbaiki, selanjutnya diuji dalam suatu sidang. Dalam menyelesaikan penelitian, mahasiswa melibatkan beberapa pihak. Pihak-pihak yang terlibat itu ialah (1) mahasiswa yang bersangkutan, (2) dua orang dosen pembimbing, (3) ketua program studi yang bersangkutan, (4) pihak luar pemberi izin penelitian, dan (5) pihak luar pemilik/penanggungjawab lembaga/lokasi penelitian. Rangkaian kegiatan tersebut dirangkum dalam tabel 2.

Tabel 2. Mekanisme Pelaksanaan Penulisan Tesis Mahasiswa

No	Kegiatan Penelitian	Pihak-pihak yang Terlibat ¹⁾								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Pengajuan usul alternatif masalah dan tim pembimbing kepada ketua program studi	x								
2	Penerimaan usul alternatif masalah dan tim pembimbing			x						
3	Penentuan dan penetapan masalah dan tim pembimbing			x						
4	Pengusulan SK tim pembimbing				x					
5	Penerbitan SK tim pembimbing									x
6	Penerimaan SK masalah dan tim pembimbing		x							
7	Penyusunan dan pengajuan proposal penelitian	x								
8	Konsultasi/bimbingan proposal penelitian	x	x							
9	Persetujuan proposal penelitian untuk diseminarkan		x							
10	Penetapan dosen penguji	x		x						
11	Persetujuan dan penetapan waktu pelaksanaan seminar proposal penelitian ²⁾	x	x	x	x	x				
12	Persiapan pelaksanaan seminar proposal penelitian				x					
13	Pengiriman undangan menghadiri seminar proposal penelitian kepada tim pembimbing dan peserta	x								
14	Seminar proposal penelitian	x	x			x	x			
15	Konsultasi/perbaikan proposal penelitian	x	x							
16	Persetujuan akhir proposal penelitian		x							
17	Penyusunan instrumen penelitian melalui konsultasi dengan tim pembimbing	x	x							

¹⁾ (1) mahasiswa/peneliti, (2) komisi pembimbing, (3) ketua program studi/konsentrasi, (4) direktur pps, (5) dosen peserta seminar/penguji, (6) mahasiswa peserta seminar, (7) pemberi izin penelitian, dan (8) tata usaha pps, (9) rektor

²⁾ Syarat-syarat seminar proposal penelitian terlampir

No	Kegiatan Penelitian	Pihak-pihak yang Terlibat ¹⁾								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9
18	Pengajuan permohonan melaksanakan penelitian kepada Ketua Prodi	x								
19	Pembuatan/penerbitan surat izin melaksanakan penelitian				x					
20	Penelitian di lapangan	x								
21	Konsultasi lanjutan dengan tim pembimbing	x	x							
22	Penulisan draf awal laporan penelitian	x								
23	Konsultasi menyeluruh dengan pembimbing	x	x							
24	Persetujuan draf akhir laporan hasil penelitian	x	x							
25	Pengajuan usul seminar hasil penelitian kepada ketua program studi	x								
26	Persetujuan dan persiapan pelaksanaan seminar hasil penelitian ³⁾	x		x	x					
27	Pengiriman undangan kepada tim pembimbing dan peserta seminar hasil penelitian (dosen penguji ⁴⁾ dan mahasiswa)	x								
28	Seminar hasil penelitian	x	x			x	x			
29	Konsultasi/perbaiki hasil seminar penelitian	x	x							
30	Persetujuan hasil penelitian menyeluruh untuk diuji dalam ujian seminar hasil	x	x							
31	Pengajuan usul sidang ujian tertutup tesis kepada ketua program studi	x								
32	Penetapan tanggal dan persiapan ujian	x			x	x				
33	Pengiriman surat undangan menghadiri sidang ujian ⁵⁾	x								
34	Ujian tesis/disertasi	x	x			x				
35	Perbaikan dan persetujuan tesis/disertasi	x	x			x				
36	Penandatanganan persetujuan akhir tesis/disertasi		x	x	x	x				
37	Penggandaan tesis/disertasi	x								
38	Penyerahan tesis/disertasi kepada pembimbing, penguji, dan tatausaha pascasarjana.	x							x	X

³⁾ Syarat-syarat seminar hasil penelitian terlampir.

⁴⁾ Yaitu dosen yang sebelumnya menjadi penguji pada seminar proposal penelitian.

⁵⁾ Ujian tertutup dihadiri oleh mahasiswa yang bersangkutan dan tim pembimbing/promotor dan dosen penguji.

BAB II

SISTEMATIKA PENULISAN

A. Penelitian Kuantitatif

Proposal penelitian kuantitatif umumnya terdiri atas 3 (tiga) bagian, yaitu Pendahuluan (Bab I), Tinjauan Pustaka (Bab II), dan Metodologi Penelitian (Bab III). Selanjutnya, laporan penelitian mencakup semua bagian pada proposal ditambah dengan Hasil Penelitian (Bab IV), Simpulan, Implikasi, dan Saran (Bab V). Berikut ini dijelaskan secara ringkas isi tiap-tiap bab dan subbab tersebut.

1. Pendahuluan

Bab tentang *pendahuluan* meliputi beberapa sub-bab, yaitu Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.

a. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya isi latar belakang adalah (1) Apa pentingnya substansi (bidang ilmu/aspek yang diteliti) penelitian yang akan dilaksanakan dalam konteks keilmuan dan kemasyarakatan; (2) Apa yang sudah dihasil oleh para penelitian di bidang itu akhir-akhir ini sebagaimana terdokumentasi dalam jurnal-jurnal ilmiah; (3) bagaimana fenomena lapangan tentang bidang ilmu yang diminati, apakah ada jarak antara harapan dan kenyataan? Dari ketiga hal itu (pentingnya bidang ilmu, temuan penelitian, dan fenomena lapangan) masalah apa yang Anda pikirkan dan pahami sebagai sesuatu yang perlu diatasi? Setelah tau masalahnya, dengan cara apa Anda dapat mengatasi masalah itu (*problem solving*). Pada tahap ini Anda seharusnya telah melihat masalah penelitian yang akan dilakukan. Anda harus berpikir sisi mana yang perlu mendapat perhatian sehingga menjadi masalah penelitian. “Apa yang seharusnya terjadi dalam bidang yang Anda teliti itu?” Jawab atas pertanyaan itu mengharuskan Anda mencari sesuatu (variabel-variabel) yang dapat dilakukan sehingga harapan itu bisa terlaksana atau terjadi, “Bagaimana saya bisa membantu terjadinya perubahan itu? Apabila pertanyaan terakhir telah bisa dijawab, maka masalah penelitian sudah dapat dirumuskan.

PERHATIAN 2: Harus dibedakan antara kenyataan lapangan dan masalah penelitian. Masalah penelitian adalah sesuatu yang perlu diketahui dan dijelaskan, sedangkan kenyataan lapangan adalah fakta apa adanya. Jika Anda menemukan hasil belajar rendah, tingkat pencemaran udara tinggi, banyak anggota masyarakat terkena stunting, itu adalah kenyataan lapangan. Apa sebab hasil belajar rendah, pengaruh apa yang sedang terjadi sehingga udara tercemar, fenomena sosial apa yang sedang terjadi sehingga banyak anak stunting, itu adalah masalah penelitian.

b. Identifikasi Masalah

Setelah peneliti menetapkan masalah utama penelitian, selanjutnya ia dihadapkan pada pertanyaan: “Apa sebenarnya eksistensi dan urgensi masalah tersebut? Faktor-faktor apa saja yang berkaitan dengan masalah utama penelitian?” Untuk menjawab pertanyaan ini, penulis mencoba melakukan pengkajian umum (*grand theory*) mengenai masalah utama penelitian, sehingga ia menemukan faktor-faktor lainnya yang berkaitan. Kemudian dilakukan analisis hubungan masing-masing faktor yang terkait secara teoretis dan empiris. Untuk itu, penulis perlu menggambarkan fenomena mana saja yang bermuara pada faktor tersebut, sehingga memungkinkan dugaan bahwa faktor itu boleh jadi sebagai penyebab munculnya masalah pada faktor utama.

PERHATIAN 3: Identifikasi masalah bukanlah ringkasan/rangkuman latar belakang masalah, tetapi eksistensi masalah yang akan diteliti. Fenomena masyarakat di lapangan bukanlah masalah penelitian; masalah penelitian adalah tentang bagaimana menjelaskan fenomena itu. Subjudul **Identifikasi Masalah** tidak harus ada, substansinya boleh digabung saja ke dalam **Latar Belakang Masalah**.

c. Pembatasan Masalah

Dari sekian banyak masalah yang teridentifikasi (yang mungkin diteliti), Anda menentukan masalah yang mana yang paling urgen untuk diteliti. Di sini Anda harus memilih dengan alasan yang kuat, termasuk faktor-faktor yang mendukung (boleh mencantumkan rujukan yang relevan untuk memperkuat alasan). Alasan dapat dikembangkan atas dasar kajian identifikasi masalah yang memperlihatkan eratnya kaitan suatu faktor dengan masalah utama penelitian, maupun urgensinya untuk menemukan solusi masalah. Pilihlah faktor-faktor tersebut karena memang perlu untuk dikaji dan diteliti, bukan karena keterbatasan peneliti.

PERHATIAN 4: Pembatasan masalah harus berkaitan erat dengan identifikasi masalah, dibatasi dari beberapa masalah yang teridentifikasi.

d. Perumusan Masalah

Perumusan masalah lazimnya dinyatakan dalam bentuk pertanyaan yang menyangkut hubungan antarvariabel penelitian maupun adanya perbedaan. Sifat hubungan harus jelas, korelasional atau kausal: “Apakah terapat hubungan/perbedaan antara X dengan Y”.

e. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengemukakan hal apa saja yang hendak dicapai melalui penelitian ini. Oleh karena itu, tujuan penelitian harus diungkapkan secara singkat dan jelas. Tujuan penelitian paralel dengan rumusan masalah penelitian.

f. Manfaat Penelitian

Perlu dikemukakan secara singkat dan jelas manfaat apa yang dipetik dari temuan penelitian ini, dapat berupa sumbangan terhadap pengembangan iptek dan institusi terkait.

2. Tinjauan Pustaka

Dalam laporan penelitian, tinjauan pustaka mungkin panjang, terutama dalam Tesis. Dalam proposal penelitian, tinjauan pustaka cukup merupakan ringkasan parsial laporan penelitian/artikel penelitian sebelumnya yang terkait dengan hipotesis atau fokus penelitian yang direncanakan. Peneliti hendaknya menunjukkan bahwa ia akrab dengan tren utama dalam penelitian dan pendapat para peneliti sebelumnya tentang topik yang akan diteliti dan memahami relevansinya dengan penelitian yang direncanakan. Tinjauan ini mungkin mencakup konsepsi teoritis, studi yang terkait langsung, dan studi yang memberikan perspektif tambahan pada pertanyaan penelitian.

a. Kajian Teori

Kajian Teori adalah penilaian terhadap tubuh literatur yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian secara spesifik. Susunannya tidak deskriptif seperti dalam buku teks, tetapi analitis dan argumentatif. Contoh di bawah ini dikutip dari buku *How To Design And Evaluate Research In Education* (Edisi ke-8, 2012) karya Jack Fraenkel, Norman Wallen, Helen, Hyun:

Pendekatan *whole language* dalam pengajaran membaca telah menarik perhatian banyak guru dan mahasiswa pendidikan guru selama 20 tahun terakhir. Pendekatan ini menegaskan bahwa anak-anak belajar bahasa paling efektif apabila disesuaikan dengan kecepatan perkembangan mereka sendiri melalui interaksi sosial dalam lingkungan bahasa yang kaya dan melalui paparan pustaka yang berkualitas. Pendekatan ini sering dibandingkan dengan strategi yang berorientasi pada phonics, yaitu anak-anak menerima instruksi formal yang menekankan korespondensi bunyi-simbol. Stahl dan Miller (1989) dan Stahl, McKenna, dan Pagnucco (1994) melakukan meta-analisis terhadap studi yang dilakukan di TK dan kelas satu yang membandingkan dampak relatif pendekatan *whole language* dan pendekatan tradisional dalam pembelajaran membaca. Kedua meta-analisis itu menghasilkan kesimpulan umum bahwa dampak keseluruhan dari dua pendekatan itu "pada dasarnya sama" (Stahl et al., 1994, p. 175). Hal ini dibantah oleh Schickedanz (1990) dan McGee dan Lomaz (1990).

Dalam tinjauan pustaka, peneliti tidak hanya perlu menentukan letak karya lain berkaitan dengan area studi yang diinginkannya, tetapi juga dapat menilai karya ini apakah relevan dengan pertanyaan penelitian atau minatnya.

PERHATIAN 5: Tinjauan pustaka dibuat dalam bentuk kajian analitis dan argumentatif, bukan deskripsi pendapat-pendapat para ahli seperti di dalam buku teks. Tinjauan pustaka harus menunjukkan relevansi atau implikasi untuk penelitian yang direncanakan

b. Kerangka Berpikir

Berdasarkan tinjauan literatur, peneliti mengembangkan premis- premis tentang masalah penelitian, baik bersifat komparatif maupun asosiatif, sehubungan dengan variabel-variabel yang diteliti. Untuk itu, peneliti mengembangkan argumentasi ilmiah yang mengarah pada jawaban terhadap pertanyaan penelitian/masalah penelitian, sehingga diperoleh wawasan dan kerangka berpikir yang lebih komprehensif dan terarah dalam menemukan suatu konklusi hipotetik. Sebagai kajian ilmiah, kerangka berpikir ini didukung oleh kebenaran teoretik dan hasil penelitian yang relevan.

PERHATIAN 6: Kerangka berpikir dapat diakhiri dengan skema dalam bentuk gambar.

c. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian yang diperoleh melalui kajian teoretik berupa analisis deduktif yang masih bersifat kesimpulan sementara. Kesimpulan sementara yang berupa hipotesis ini boleh jadi teruji maupun tidak teruji secara empirik pada populasi yang akan diteliti. Oleh karena itu, rumusan hipotesis masih berupa ungkapan keyakinan teoretis, belum keyakinan empiris untuk latar penelitian, yang pada hakikatnya masih akan diteliti dan diuji kebenarannya. Namun, tidak semua penelitian kuantitatif memakai hipotesis, misalnya penelitian deskriptif. Penelitian jenis ini biasanya menggunakan pertanyaan penelitian.

PERHATIAN 7: Hipotesis hanya dapat diajukan apabila didukung oleh tinjauan pustaka yang kuat dan banyak. Tinjauan pustaka yang kuat didukung oleh teori dan kajian dalam artikel dalam jurnal bereputasi.

3. Metodologi Penelitian

Bab **Metodologi Penelitian** setidaknya mencakup subbab *Jenis Penelitian, Populasi dan Sampel, Variabel dan Data, Definisi Operasional, Prosedur Penelitian* (khusus untuk penelitian eksperimen), *Pengembangan Instrumen, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data*.

PERHATIAN 8: Dalam menyusun Metodeologi Penelitian, peneliti tidak perlu mengutip buku-buku metode penelitian kalau hanya untuk mendefinisikan sub judul itu

a. Jenis Penelitian

Ada beberapa metode dalam pendekatan kuantitatif, antara lain *korelasional, expostfacto, experiment, dan quasy experiment*. Pendekatan penelitian berkaitan dengan tujuan utama penelitian, apakah peneliti bermaksud untuk menjelaskan hasil pengukuran suatu variabel (deskriptif) apa adanya, atau membandingkan antaraspek yang diteliti (komparatif), ataupun menghubungkan antarvariabel (korelatif). Di dalam proposal/laporan, peneliti hendaklah mengemukakan **alasan** penetapan metode dan pendekatan penelitiannya.

b. Populasi dan Sampel

Populasi adalah objek utama penelitian yang telah direncanakan. Populasi biasanya *terkait* dengan manusia dan perilakunya, serta objek lain yang ada di alam ini. Mengingat jumlah populasi yang ada kalanya sangat besar, maka pengambilan data penelitian dapat dilakukan pada sampel. Sampel adalah bagian dari populasi, yang sifat dan karakteristiknya sama dengan populasi. Jadi, sampel mewakili populasi. Oleh karena itu, peneliti menentukan besarnya sampel dengan teknik yang sesuai dengan kaidah teknik sampling. Cara menentukan besaran, prosedur, dan teknik sampling harus dengan alasan yang rasional dan dinyatakan dalam subjudul **Populasi dan Sampel**.

c. Variabel dan Data

Variabel adalah atribut seseorang atau objek, yang merupakan konstruk yang akan diteliti. Rumusan sebuah variabel berbeda sesuai dengan jenis penelitian. Data merupakan kumpulan informasi yang diperoleh melalui pengamatan atau pengukuran. Peneliti perlu menjelaskan apa saja variabel serta data penelitiannya.

d. Definisi Operasional

Setiap variabel *penelitian* perlu didefinisikan secara operasional untuk menjelaskan batasan dan ukuran-ukurannya. Penjelasan ini tidak menyimpang dari batasan teoretis yang dibahas pada Bab II (landasan teori). Peneliti lebih lanjut menjelaskan indikator masing-masing variabel, teknik pengukuran, dan skala ukurnya.

e. Pengembangan Instrumen

Peneliti perlu menjelaskan secara rinci bagaimana instrumen itu dirancang, *disusun*, diujicobakan, dan dianalisis sehingga diperoleh instrumen yang sah (*valid*) dan andal (*reliabel*). Apabila peneliti menggunakan instrumen orang lain, maka karakteristik instrumen tersebut, modifikasi yang dilakukan, dan validitas serta reliabilitasnya perlu dilaporkan.

PERHATIAN 9: Hasil ujicoba dan/atau validasi instrumen dilaporkan dalam bagian **Pengembangan Instrumen**.

f. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian, mulai dari awal hingga penyusunan laporan penelitian. Khusus untuk penelitian eksperimen, peneliti perlu merumuskan validitas yang terkait dengan penelitiannya, menyangkut validitas internal dan validitas eksternal. Hal ini perlu dijelaskan karena dalam penelitian eksperimen, peneliti perlu menjelaskan bagaimana variabel itu dikontrol, seperti melakukan pemadanan (*matching*), faktor kesejarahan (*history*), kematangan (*maturity*), dan sebagainya.

g. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini, peneliti menjelaskan langkah-langkah pengumpulan data sesuai dengan instrumen yang digunakan. Penjelasan tentang teknik pengumpulan data berakhir pada penyekoran (dalam bentuk table) karena skor itulah data dalam penelitian kuantitatif.

h. Teknik Analisis Data

Dalam upaya memilih teknik analisis data yang relevan, peneliti perlu mempertimbangkan hal-hal berikut:

- 1) Teknik analisis apakah yang paling sesuai digunakan untuk membantu pemecahan masalah penelitian?
- 2) Bagaimanakah dan dengan standar apakah kesimpulan penelitian akan ditarik?
- 3) Data dan informasi apa sajakah yang perlu dilaporkan?
- 4) Teknik dan prosedur analisis data yang digunakan harus disesuaikan dengan tujuan penelitian, besarnya sampel, dan jenis data yang dianalisis. Ketiga hal pokok ini ikut menentukan teknik statistik yang digunakan.

4. Hasil Penelitian

Hasil penelitian dilaporkan dalam BAB IV. Bab ini paling kurang berisi empat subjudul, yaitu *deskripsi data*, *analisis data*, *temuan penelitian*, dan *pembahasan*. Peneliti boleh menambah subjudul *keterbatasan penelitian* kalau memang ada keterbatasan. Selain itu, hasil sebaiknya merupakan rentetan table yang dokumentari, tidak dideskripsikan lagi dengan bahasa.

a. Deskripsi Data

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, peneliti perlu mendeskripsikan keadaan data setiap variabel. Ada beberapa hal pokok yang disajikan di sini, yaitu kecenderungan sebaran data, distribusinya, dan penyimpangannya (*outlayer*), serta derajat ketercapaian ukuran suatu variabel.

b. Analisis Data

Pada bagian ini, ada dua kegiatan, yaitu menguji persyaratan analisis data dengan rumus statistik tertentu dan menguji hipotesis (masing-masing dapat menjadi **subjudul**). Penggunaan rumus-rumus statistik inferensial umumnya menuntut syarat-syarat khusus, antara lain:

- 1) data diperoleh dari sampel yang ditarik secara acak dari populasi,
- 2) data berasal dari populasi yang berdistribusi normal,
- 3) variansi data dari sub-sub populasi hendaklah homogen,
- 4) khusus untuk teknik-teknik prediktif yang melibatkan lebih dari satu prediktor, hubungan antarprediktor harus independen, dan hubungan prediktor dengan respons harus linear.

Setelah semua persyaratan analisis dipenuhi, selanjutnya dilaporkan pengujian hipotesis. Di sini perlu dinyatakan tahapan analisis data yang dilakukan untuk pengujian hipotesis, kriteria pengujian, serta interpretasi hasil analisis. Kemudian peneliti menyajikan simpulan pengujian hipotesis sehingga mudah dipahami pembaca. Untuk itu, perlu diperhatikan hal-hal berikut:

- 1) penegasan kembali rumusan hipotesis yang diuji, baik secara verbal maupun secara notasi statistik,
- 2) pernyataan tentang teknik statistik yang digunakan di setiap tahapan analisis dan ukuran signifikansi pengujian yang digunakan,
- 3) pengolahan data dengan statistik (hasilnya dilampirkan),
- 4) penyajian hasil analisis secara runtut dan diikuti oleh interpretasinya,
- 5) penarikan kesimpulan disajikan secara naratif sehingga mudah dipahami.

Dalam penelitian kuantitatif, temuan penelitian adalah hasil pengujian hipotesis itu sendiri dan yang dibahas adalah temuan penelitian itu.

PERHATIAN 10: Penggunaan kata “Kesimpulan” pada bagian ini terbatas pada kesimpulan pengujian hipotesis, belum kesimpulan penelitian. Kesimpulan penelitian diambil setelah pembahasan.

c. Pembahasan

Pembahasan adalah upaya memaknai temuan penelitian. Pada bagian ini peneliti menyajikan kembali ringkasan hasil pengujian hipotesis penelitiannya, menelaah kaitan temuannya dengan penelitian lain yang sejenis, serta kajian teoretis lainnya. Penelaahan rasional dapat berupa kajian teoretis dan fenomenologis yang bersifat holistik, sehingga peneliti memperoleh keyakinan baru, yang kemudian berkembang menjadi ilmu pengetahuan. Apabila hipotesis penelitian tidak teruji kebenarannya, perlu dilakukan kajian rasional lanjutan yang lebih mendalam untuk memperkirakan penyebabnya. Kajian dapat berupa penggunaan rujukan lain yang belum digunakan pada kajian kerangka pemikiran sebelumnya. Dengan demikian, fakta empiris yang menolak hipotesis yang diajukan semula, dapat menjadi informasi keilmuan yang juga memberikan makna bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

PERHATIAN 11: Pada bagian ini sangat dituntut rujukan jurnal nasional/internasional untuk setiap paragraf yang ditulis. Tidak boleh kurang dari dua rujukan setiap paragraf.

5. Kesimpulan, Implikasi dan Saran

a. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian berkaitan dengan diskusi hasil analisis. Pada bagian ini peneliti menyajikan inti sari dan pokok-pokok temuan penelitian yang boleh jadi tidak hanya menjawab pertanyaan penelitian namun masih dalam lingkup masalah penelitian. Penyajian kesimpulan harus menggunakan bahasa/pernyataan yang mudah dimengerti.

PERHATIAN 12: Kesimpulan (simpul = ikat) penelitian adalah kaitan antarbab sehingga tampak apa masalah yang dikaji, inti teori dan metodologi, serta hasil yang ditemukan. Andaikan pembahasan dilakukan secara lengkap maka, sebenarnya, kesimpulan dapat diambil dari kalimat-kalimat inti dalam pembahasan itu

b. Implikasi

Implikasi merupakan arah tindak lanjut dari makna yang terkandung dalam temuan. Dengan demikian, implikasi bisa dikatakan sesuatu yang mungkin terjadi sesuai temuan penelitian yang bersifat praktis, dan sebagai wacana yang mungkin dapat dimanfaatkan dan diterapkan.

c. **Saran**

Saran merupakan inti dari implikasi yang menurut peneliti dapat diterapkan oleh pihak yang memerlukan dengan mengikuti prosedur operasional yang disarankan. Pada saat menyusun saran, peneliti perlu memperhatikan: (1) kepada siapa saran ditujukan, (2) solusi apa yang disarankan, (3) saran harus konkret dan jelas, (4) saran tidak menyimpang dari temuan, dan (5) saran bersifat spesifik dan operasional.

PERHATIAN 13: Sampaikan saran berdasarkan atau karena hasil penelitian. Kalau tanpa meneliti saran dapat diberikan maka saran itu bukan saran penelitian Anda

B. Penelitian Pengembangan (*Development Research*)

Penelitian pengembangan (*development research*) atau penelitian disain (*design research*) merupakan salah satu pendekatan penelitian untuk mengembangkan atau mendisain produk (intervensi) sehingga sehingga layak digunakan. Model penelitian ini pada mulanya digunakan dalam dunia industri untuk mengembangkan prototipe produk industri sebelum diproduksi massal. Model ini diadopsi ke dalam dunia pendidikan terutama untuk mengembangkan produk pendidikan seperti model pembelajaran, model pelatihan, kurikulum, modul, bahan ajar, metode, media, instrumen penilaian, dan sebagainya.

Proposal penelitian pengembangan terdiri atas tiga bab, yaitu: Bab I Pendahuluan, Bab II Kajian Pustaka, dan Bab III Metode Penelitian. Selanjutnya, laporan penelitian pengembangan mencakup semua bab pada proposal, ditambah dengan Bab IV Hasil Penelitian dan Bab V Simpulan, Implikasi, dan Saran. Hasil penelitian dapat dibagi menjadi beberapa bagian, sesuai dengan model pengembangan yang dipilih. Selain itu, laporan penelitian pengembangan dilengkapi dengan produk yang telah dihasilkan, yang dicetak terpisah dari laporan penelitian.

1. Bab I Pendahuluan

a. Latar Belakang Masalah

Pada latar belakang perlu diungkap tentang urgensi mengapa perlu mengembangkan suatu produk (intervensi) 'baru' dalam bidang pendidikan. Untuk itu, terlebih dahulu perlu dianalisis dan diungkap secara mendalam keterbatasan atau kelemahan produk (intervensi) sejenis yang telah ada sebelumnya, serta dampak yang

ditimbulkan. Berbagai alternatif untuk mengatasi kesenjangan itu perlu dipaparkan secara singkat disertai dengan identifikasi faktor penghambat dan pendukungnya. Alternatif yang ditawarkan sebagai pemecah masalah beserta rasionalnya dikemukakan pada bagian akhir dari paparan latar belakang masalah. Setiap hal yang dianalisis pada latar belakang perlu didukung oleh hasil-hasil penelitian (terutama yang bersumber dari jurnal), serta data faktual yang kredibilitas sumbernya dipercaya.

b. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah berisi poin-poin penting yang menggambarkan ruang lingkup masalah serta kelayakan suatu masalah untuk diteliti.

c. Rumusan Masalah

Sebagai penegasan dari apa yang telah dibahas dalam latar belakang masalah, pada bagian ini perlu dikemukakan rumusan spesifik dari masalah yang hendak dipecahkan. Rumusan masalah penelitian pengembangan hendaknya dikemukakan secara singkat, padat, jelas, dan diungkapkan dengan kalimat pertanyaan. Rumusan masalah hendaknya disertai dengan alternatif pemecahan yang ditawarkan serta rasional mengapa alternatif itu yang dipilih sebagai cara pemecahan yang paling tepat terhadap masalah yang ada.

d. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian bertolak dari masalah yang ingin dipecahkan dengan menggunakan alternatif yang telah dipilih. Arahkan rumusan tujuan penelitian ke pencapaian kondisi ideal seperti yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah. Perlu ditekankan di sini, tujuan penelitian pengembangan adalah menghasilkan suatu produk yang memiliki karakteristik unggul tertentu beserta dengan prinsip-prinsip perancangannya (*design principles*). Prinsip-prinsip perancangan ini menjelaskan *how & why* suatu produk dirancang sehingga memiliki karakteristik unggul dibandingkan produk sejenis yang telah ada sebelumnya. Peneliti harus mampu menjelaskan prinsip-prinsip perancangan yang digunakan pada Bab IV tesis, sehingga dapat menjadi *lesson learned* bagi pembaca dan peneliti selanjutnya.

e. Karakteristik Produk yang Diharapkan

Bagian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran lengkap tentang karakteristik dari produk (intervensi) yang akan dihasilkan dari penelitian. Penekanan perlu diberikan pada aspek yang menjadi **keunggulan utama** dari produk (intervensi) yang akan dihasilkan, sehingga dapat meyakinkan pembaca bahwa produk (intervensi) tersebut memang penting dan layak untuk dikembangkan. Di samping itu, karakteristik yang dipaparkan harus mencakup semua identitas penting yang dapat digunakan untuk membedakan satu produk dengan produk lainnya.

Setiap produk memiliki spesifikasi yang berbeda dengan produk lainnya. Misalnya, meskipun dua peneliti sama-sama mengembangkan sebuah model pembelajaran berbasis teori konstruktivisme, namun karakteristik dari komponen-komponen model pembelajaran yang dihasilkan seyogyanya berbeda.

f. Pentingnya/Manfaat Penelitian

Bagian ini sering dikacaukan dengan tujuan penelitian. Tujuan penelitian mengungkapkan upaya pencapaian kondisi yang ideal, sedangkan pentingnya/manfaat penelitian pengembangan mengungkapkan argumentasi mengapa perlu ada perubahan kondisi nyata ke kondisi ideal. Dengan kata lain, pentingnya penelitian pengembangan mengungkapkan mengapa masalah yang ada perlu dan mendesak untuk dipecahkan. Pada bagian ini diharapkan juga terungkap kaitan antara urgensi pemecahan masalah dengan konteks permasalahan yang lebih luas. Pengaitan ini dimaksudkan untuk menjelaskan bahwa pemecahan suatu masalah yang konteksnya mikro benar-benar dapat memberi sumbangan bagi pemecahan masalah lain yang konteksnya lebih luas.

g. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian

Asumsi dalam penelitian pengembangan merupakan landasan pijak untuk menentukan karakteristik produk yang dihasilkan dan pembenaran pemilihan model serta prosedur pengembangannya. Asumsi hendaknya diangkat dari teori-teori yang teruji sah, pandangan ahli, atau data empiris yang relevan dengan masalah yang hendak dipecahkan dengan menggunakan produk yang akan dikembangkan.

Keterbatasan penelitian pengembangan mengungkapkan keterbatasan ruang lingkup produk (intervensi) yang dihasilkan untuk memecahkan masalah yang dihadapi,

khususnya untuk konteks masalah yang lebih luas. Paparan ini dimaksudkan agar produk (intervensi) yang dihasilkan dari kegiatan penelitian ini disikapi hati-hati oleh pengguna sesuai dengan asumsi yang menjadi pijakannya dan kondisi pendukung yang perlu tersedia dalam memanfaatkannya.

h. Definisi Istilah

Pada bagian ini dikemukakan definisi istilah-istilah yang khas digunakan dalam penelitian, baik dari sisi model dan prosedur yang digunakan dalam penelitian pengembangan ataupun dari sisi produk yang dihasilkan. Istilah-istilah yang perlu diberi batasan hanya yang memiliki peluang ditafsirkan berbeda oleh pembaca atau pemakai. Apabila istilah itu akan dibahas dalam kajian teori maka tidak perlu dijelaskan pada bagian ini. Dalam kondisi yang diperlukan, peneliti juga dapat mengemukakan definisi istilah yang hanya akan disepakati dalam konteks penelitian yang bersangkutan saja.

2. Bab II Kajian Pustaka

Bab ini dimaksudkan untuk mengungkapkan kerangka acuan komprehensif mengenai pengertian, karakteristik, jenis, prinsip, dan fungsi yang digunakan sebagai landasan dalam memecahkan masalah yang dihadapi atau dalam mengembangkan produk (intervensi) yang diharapkan. Kerangka acuan disusun berdasarkan kajian berbagai aspek teoretik dan empiris yang terkait dengan permasalahan dan upaya yang akan ditempuh untuk memecahkannya. Uraian-uraian dalam bab ini diharapkan menjadi landasan teoretik mengapa masalah itu perlu dipecahkan dan mengapa cara pengembangan produk (tersebut) tersebut dipilih.

Kajian teoretik mengenai model dan prosedur yang akan digunakan dalam pengembangan juga perlu dikemukakan dalam bagian ini, terutama dalam rangka memberikan pembenaran terhadap produk yang akan dikembangkan. Di samping itu, bagian ini juga dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang kaitan upaya pengembangan dengan upaya-upaya lain yang mungkin sudah pernah ditempuh oleh ahli lain (yang termuat dalam jurnal, minimal 30 % dari keseluruhan kepustakaan) untuk mendekati permasalahan yang sama atau relatif sama. Dengan demikian, upaya pengembangan yang akan dilakukan memiliki landasan empiris yang mantap.

Kajian pustaka yang dipaparkan pada bagian ini bukanlah dalam bentuk rangkaian kutipan pendapat-pendapat para ahli, melainkan dalam bentuk hasil analisis terhadap pendapat-pendapat ahli tersebut yang kemudian disarikan oleh penulis dengan bahasa sendiri. Dengan demikian, kajian teori dalam bentuk kutipan langsung agar diupayakan seminimal mungkin. Di samping itu, untuk tiap konsep yang dianalisis pada kajian pustaka, agar diupayakan bersumber dari minimal lima ahli yang berbeda, sebelum disarikan oleh penulis.

3. Bab III Metode Penelitian

Metode penelitian pengembangan hendaknya memuat: (1) Model Penelitian Pengembangan, (2) Prosedur Penelitian, (3) Teknik Pengumpulan Data, dan (4) Teknik Analisis Data.

a. Model Penelitian Pengembangan

Model penelitian pengembangan yang digunakan perlu disesuaikan dengan produk (intervensi) yang ingin dihasilkan dan merujuk pada salah satu model pengembangan yang telah ada. Model yang digunakan dapat berupa model prosedural, model konseptual, dan model teoretik. Model prosedural adalah model yang bersifat deskriptif, yaitu menggariskan langkah-langkah yang harus diikuti untuk menghasilkan produk. Model konseptual adalah model yang bersifat analitis yang memberikan komponen-komponen produk yang akan dikembangkan serta keterkaitan antar komponen.

Model teoretik adalah model yang menunjukkan hubungan perubahan antar-peristiwa. Untuk mengembangkan produk berupa disain instruksional dapat digunakan model Dick & Carey, Kemp, IDI, ADDIE dan lain-lain. Untuk produk (intervensi) lainnya dapat dikembangkan menggunakan model Plomp, Reeves, 4D, Harrington, dan lain-lain. Jika diperlukan, peneliti juga dapat mengadaptasi atau menggabungkan model-model yang ada dengan memberikan rasional terhadap modifikasi yang dilakukan. Dalam bagian ini perlu dikemukakan secara singkat struktur model yang digunakan sebagai dasar pengembangan produk. Apabila model yang digunakan merupakan adaptasi dari model yang sudah ada, maka pemilihannya perlu disertai dengan alasan, komponen-komponen yang disesuaikan, serta kekuatan dan kelemahan model itu.

b. Prosedur Penelitian

Setiap penelitian pengembangan setidaknya memuat tiga fase, yaitu fase pendahuluan untuk mengidentifikasi dan mendefinisikan produk (intervensi) yang diperlukan serta cocok dengan calon pengguna, fase perancangan dan pengembangan prototipe produk (intervensi), dan fase penilaian produk (intervensi). Perlu diingat bahwa setiap fase penelitian pengembangan adalah ‘penelitian mini’. Oleh sebab itu, perlu didefinisikan dengan jelas fokus penelitian (dapat berupa sub rumusan masalah), aspek yang diteliti (validitas, praktikalitas, atau efektivitas) pada setiap fase penelitian.

Mengacu pada uraian di atas, prosedur penelitian perlu memaparkan secara rinci aktivitas yang akan dilakukan peneliti pada setiap fase penelitian (sesuai dengan model yang dipilih), beserta rasional dan tujuannya. Rincian aktivitas penelitian juga perlu mengidentifikasi subyek penelitian yang terlibat serta cara pemilihannya. Sebagai contoh, pada fase pengembangan akan dilakukan evaluasi formatif terhadap produk (intervensi) menggunakan teori dari Tessmer (1993); *self-evaluation, expert review, one-to-one evaluation, small group evaluation, dan field test*. Untuk setiap kegiatan evaluasi formatif ini perlu dijelaskan berapa subyek yang terlibat serta kriteria dan cara pemilihannya.

Karakteristik subjek uji coba perlu diidentifikasi secara jelas dan lengkap. Subjek uji coba produk bisa terdiri dari ahli di bidang isi produk; ahli di bidang perancangan produk, dan/atau sasaran pemakai produk. Subjek uji coba yang ahli di bidang isi produk dapat memiliki kualifikasi keahlian tingkat S-1 (untuk Skripsi), S-2 (untuk Tesis), dan S-3 (untuk Disertasi). Setiap subjek uji coba yang dilibatkan harus disertai identifikasi karakteristiknya secara jelas dan lengkap, tetapi terbatas dalam kaitannya dengan produk yang dikembangkan. Teknik pemilihan subjek uji coba perlu dikemukakan agak rinci, apakah menggunakan teknik rambang, rumpun, atau teknik lainnya. Prosedur penelitian juga diharapkan dapat memandu peneliti untuk memilih dan menetapkan teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian yang diperlukan.

c. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini dikemukakan satu persatu data yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan penelitian yang dikemukakan pada Bab I, teknik pengumpulan

data, disertai tujuan dan deskripsi kegiatan yang akan dilakukan. Selanjutnya dipaparkan instrumen penelitian terkait dengan teknik pengumpulan data yang dipilih, bentuk instrumen, dan prosedur pengembangannya (prosedur validasi dan ujicoba instrumen), beserta revisi-revisi yang dilakukan setelah pengembangan.

d. Teknik Analisis Data

Teknik dan prosedur analisis data penelitian dijelaskan satu persatu dan disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul pada setiap fase penelitian, disertai alasannya. Apabila teknik analisis yang digunakan sudah cukup dikenal, maka uraian tidak perlu rinci sekali. Akan tetapi, apabila teknik tersebut belum banyak dikenal, maka uraian perlu lebih rinci.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bagian ini dideskripsikan hasil-hasil penelitian yang diperoleh pada setiap fase penelitian disertai dengan bukti-buktinya. Pada pemaparan hasil fase analisis pendahuluan perlu tergambar benang merah antara hasil analisis kebutuhan dengan produk (intervensi) yang dirancang. Pada pemaparan hasil fase perancangan dan pengembangan perlu tergambar komponen-komponen penting produk (intervensi) yang telah dihasilkan beserta prinsip-prinsip perancangannya (*design principles*) sehingga dihasilkan produk (intervensi) berkarakteristik unggul. Selanjutnya, digambarkan satu persatu hasil validasi (oleh pakar) dan hasil evaluasi formatif, beserta revisi-revisi yang telah dilakukan. Untuk bagian hasil fase penilaian (asesmen), perlu dipaparkan semua hasil-hasil dan bukti-bukti pendukung untuk menunjukkan efektivitas produk (intervensi) yang dihasilkan. Jika diperlukan, hasil perhitungan-perhitungan kuantitatif dan uji-uji statistika dapat dikemukakan pada bagian ini.

Semua hasil-hasil penelitian perlu dibahas untuk memberikan pemaknaan yang lebih mendalam terhadap hasil yang diperoleh, serta untuk menempatkan hasil penelitian ke dalam khazanah keilmuan yang sedang berkembang saat ini. Pembahasan hasil-hasil perlu didukung dengan teori- teori relevan dan terkini.

5. Bab V Simpulan, Implikasi, dan Saran

Pada dasarnya, simpulan penelitian adalah kaitan antara latar belakang, masalah, teori, metode, temuan, dan pembahasan. Namun, karena semua itu telah berujung pada temuan dan pembahasan, maka kalimat-kalimat dalam simpulan haruslah diambil dari ide-ide utama dalam pembahasan. Hal yang perlu ditegaskan di sini adalah bahwa simpulan penelitian bukanlah temuan penelitian, melainkan temuan penelitian yang sudah dibahas. Simpulan juga berisi pernyataan wujud akhir produk yang dikembangkan setelah direvisi.

Implikasi penelitian adalah hal konsekuensi logis yang muncul dari setiap butir simpulan. Misalnya, andaikan "kualitas belajar meningkat karena penggunaan metode inovatif" maka implikasinya adalah "kalau ingin meningkatkan hasil belajar gunakanlah metode inovatif." Implikasi bukanlah saran dan kalimat implikasi tidak bernada anjuran.

Pengajuan saran dalam bagian ini diarahkan ke tiga sisi, yaitu saran untuk keperluan pemanfaatan produk, saran untuk diseminasi produk ke sasaran yang lebih luas, dan saran untuk keperluan pengembangan lebih lanjut. Setiap saran hendaknya didasarkan pada hasil kajian terhadap produk seperti yang telah dibahas dalam butir sebelumnya. Pengungkapannya hendaknya menggunakan pernyataan-pernyataan yang jelas dan diusahakan agar saran yang satu secara eksplisit berbeda dari saran lainnya. Argumentasi juga perlu disertakan dalam setiap saran yang diajukan

6. Isi Bagian akhir

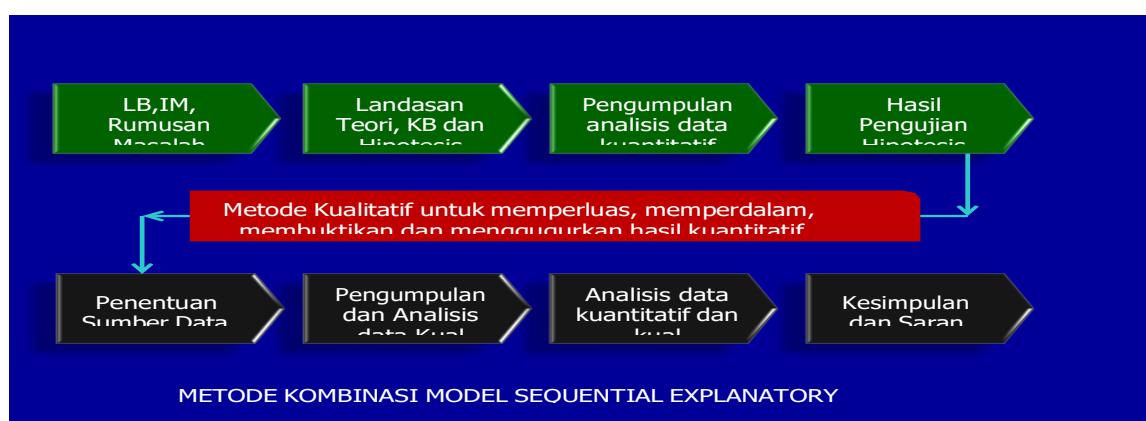
Hal-hal yang perlu dimasukkan dalam bagian ini adalah yang mendukung atau terkait erat dengan uraian yang terdapat pada bagian inti. Isi yang perlu ada pada bagian akhir adalah (a) daftar rujukan, (b) pernyataan keaslian tulisan, (c) lampiran-lampiran, dan (d) riwayat hidup.

C. Penelitian Campuran/Kombinasi (*Mixed Methods*)

Penelitian kombinasi (*mixed methods*) merupakan metode ilmiah yang digunakan dalam mencari atau menemukan jawaban keilmuan sesuai permasalahan dan tujuan studi/kajian dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Seperti sudah diketahui, paradigma penelitian kuantitatif adalah positivisme dan paradigma metode penelitian kualitatif adalah naturalistik. Oleh karena itu, secara umum

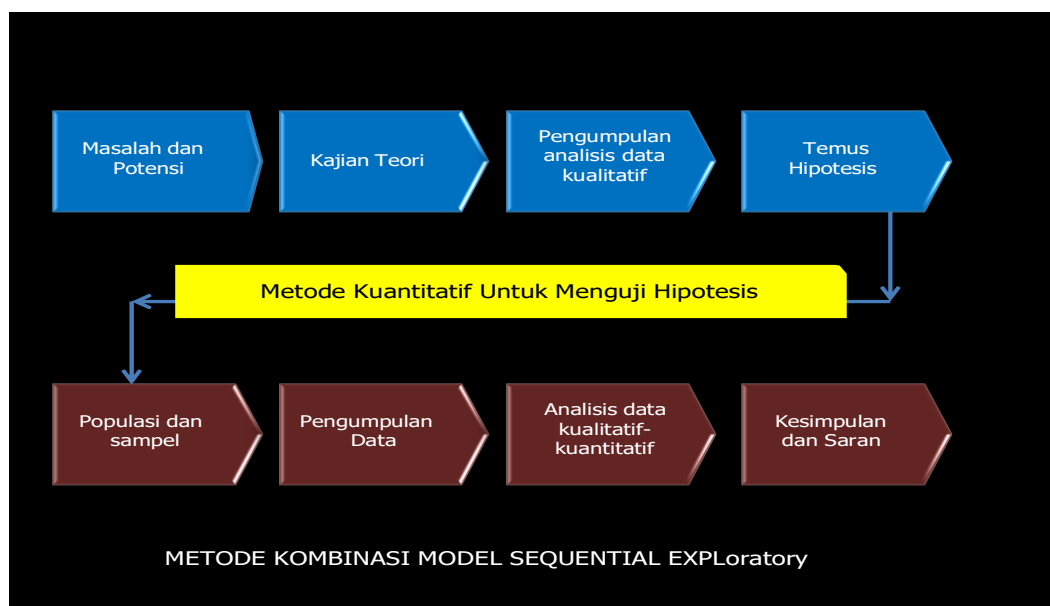
penulisan laporan penelitian Tesis yang menggunakan metode penelitian kombinasi harus sesuai pula dengan kaedah-kaedah penulisan laporan penelitian kuantitatif dan laporan penelitian kualitatif.

Seperti jenis penelitian lainnya, penulisan laporan penelitian Tesis yang menggunakan metode penelitian campuran (*mixed methods*) juga terdiri dari lima bagian, yaitu; pendahuluan, kajian teori, metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, dan kesimpulan, implikasi, dan saran. Perbedaannya lebih banyak pada uraian tentang rumusan masalah, pertanyaan penelitian atau hipotesis penelitian, metodologi penelitian, dan paparan data hasil penelitian. Secara umum, dalam laporan penelitian kombinasi sudah tentu harus sudah deskripsinya sudah tampak jelas mulai dari bagian latar belakang masalah pada bab pendahuluan sampai dengan saran dalam bab terakhir. Dalam penelitian kombinasi, peneliti dapat menggunakan model atau desain; (a) *sequential explanatory*, (b) *sequential exploratory*, (c) *concurrent triangulation*, dan (d) *concurrent embedded* (Sugiyono, 2012). Pada desain *sequential explanatory*, penelitian dimulai dengan menggunakan metode kuantitatif. Setelah tahapan penelitian sampai pada pengujian hipotesis, dalam arti analisis data kuantitatif sudah selesai, kegiatan penelitian dilanjutkan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Tujuan penggunaan metode penelitian kualitatif setelah penelitian kuantitatif selesai adalah untuk memperluas, memperdalam, membuktikan atau menggugurkan hasil penelitian kuantitatif yang sudah dilakukan sebelumnya. Skema kegiatan penelitian yang menggunakan desain *sequential explanatory* disajikan pada gambar berikut ini.



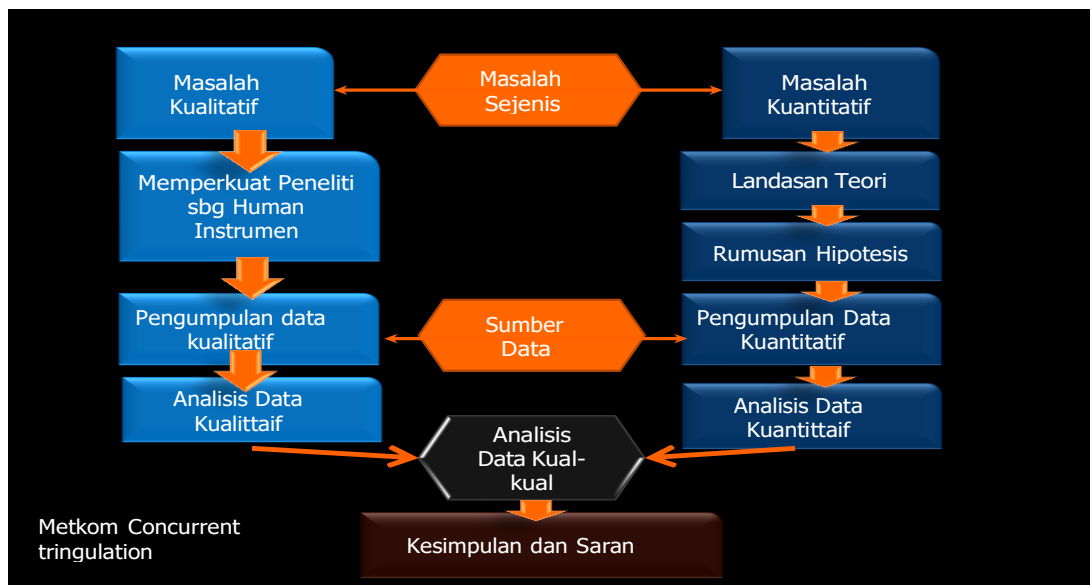
Gambar 1. Skema Kegiatan Penelitian Kombinasi Model *Sequential Explanatory* (Diadaptasi dari Sugiyono, 2014).

Pada desain *sequential exploratory*, kegiatan penelitian dimulai dengan metode kualitatif dan setelah analisis data selesai kegiatan penelitian dilanjutkan dengan penggunaan metode kuantitatif. Tujuan penggunaan metode penelitian kuantitatif setelah penelitian kualitatif selesai adalah untuk membandingkan atau menguji temuan penelitian kualitatif berdasarkan pengujian hipotesis penelitian kuantitatif. Skema kegiatan penelitian yang menggunakan desain *sequential exploratory* disajikan pada gambar berikut ini.



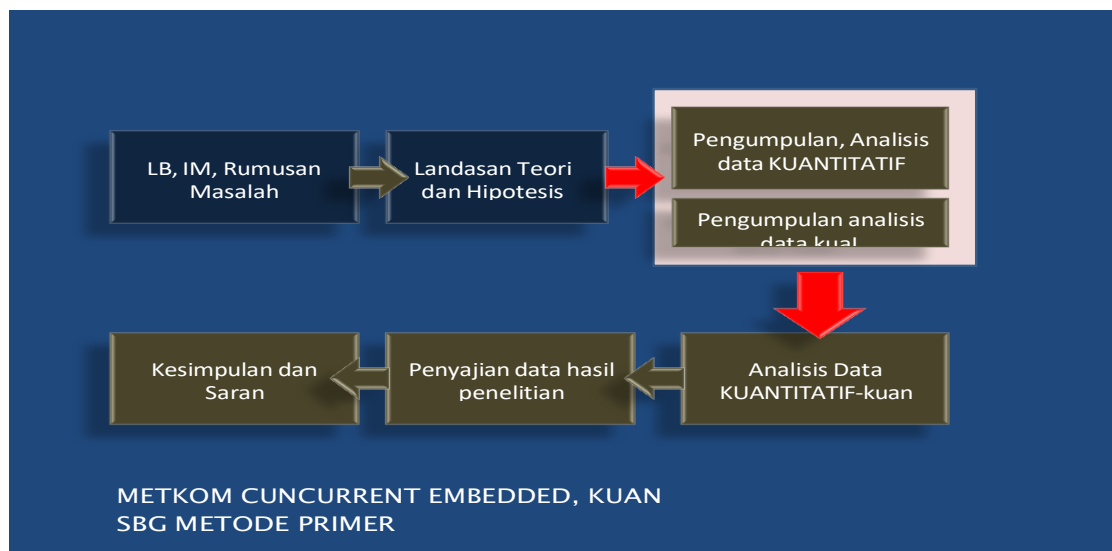
Gambar 2. Skema Kegiatan Penelitian Kombinasi Model *Sequential Exploratory* (Diadaptasi dari Sugiyono, 2014).

Pada desain *concurrent triangulation*, kegiatan penelitian dimulai secara bersamaan yaitu metode kuantitatif dan kualitatif berdasarkan permasalahan penelitian dan tujuan penelitian masing-masing. Tujuan penggunaan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan adalah untuk melakukan triangulasi antar kedua temuan penelitian tersebut. Skema kegiatan penelitian yang menggunakan desain *concurrent triangulation* disajikan pada gambar berikut ini.



Gambar 3. Skema Kegiatan Penelitian Kombinasi Model *Concurrent Triangulation* (Diadaptasi dari Sugiyono, 2014).

Pada desain *concurrent embedded*, analisis data dilakukan secara bersamaan yaitu metode kuantitatif dan kualitatif. Tujuan analisis data tersebut adalah membandingkan hasil temuan kedua metode penelitian, dan merumuskan simpulan penelitian yang didukung temuan penelitian kuantitatif dan kualitatif. Skema kegiatan penelitian yang menggunakan desain *concurrent embedded* disajikan pada gambar berikut ini.



Gambar 4. Skema Kegiatan Penelitian Kombinasi Model *Concurrent Embedded* (diadaptasi dari Sugiyono, 2014).

Dalam penulisan laporan penelitian Tesis yang menggunakan penelitian kombinasi perlu diperhatikan beberapa hal berikut ini:

a. Desain *sequential explanatory*

Dalam Tesis yang menggunakan desain *sequential explanatory* harus dipaparkan dengan jelas tentang:

- 1) Rumusan masalah penelitian kuantitatif dan kualitatif
- 2) Pertanyaan penelitian atau hipotesis penelitian kuantitatif
- 3) Pengumpulan data dan analisis data kuantitatif
- 4) Penentuan sumber data untuk penelitian kualitatif
- 5) Pengumpulan dan analisis data kualitatif
- 6) Analisis data kuantitatif dan kualitatif

b. Desain *sequential exploratory*

Dalam Tesis yang menggunakan desain *sequential exploratory* harus diuraikan secara jelas tentang:

- 1) Rumusan masalah penelitian kualitatif dan kuantitatif
- 2) Pertanyaan penelitian atau hipotesis penelitian kuantitatif
- 3) Pengumpulan data dan analisis data kualitatif
- 4) Penentuan populasi dan sampel
- 5) Pengumpulan dan analisis data kuantitatif
- 6) Analisis data kualitatif dan kuantitatif

BAB III

PENULISAN ABSTRAK, PERNYATAAN, KATA PENGANTAR, RUJUKAN, TABEL, GAMBAR, DAN DAFTAR RUJUKAN

A. Abstrak

Abstrak adalah gambaran ringkas isi tesis yang berisi latar belakang, yaitu mengapa penelitian dilakukan, tujuan penelitian, metode yang dipakai, cara menentukan populasi, teknik pengambilan sampel, jenis penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data; hasil penelitian dan kesimpulan. Abstrak ditulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dengan panjang tidak lebih dari 250 kata dan jarak antarbaris 1 spasi. Abstrak ditempatkan di lembaran pertama sebelum lembaran pengesahan.

B. Pernyataan

Pernyataan berisikan pernyataan peneliti bahwa tesis yang ditulisnya asli dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lain. Teks pernyataan ditulis dengan jarak antar baris 1,5 (satu setengah) spasi. Di bagian bawah sebelah kanan ditulis nama dan NIM peneliti. Surat pernyataan dibubuhi materai Rp 10.000,00 (sepuluh ribu rupiah), dan sebagian materai tersebut harus dikenai oleh tanda tangan. Format surat pernyataan dapat dilihat pada lampiran.

C. Kata Pengantar

Kata pengantar berisikan ucapan terima kasih peneliti yang ditujukan kepada orang-orang, lembaga, organisasi, dan atau pihak-pihak lain yang telah banyak membantu dalam mempersiapkan, melaksanakan, dan menyelesaikan tesis. Isi kata pengantar diungkapkan secara lugas dan padat. Teks kata pengantar ditulis dengan jarak antarbaris 1,5 (satu setengah) spasi. Panjang teks tidak lebih dari dua halaman kertas ukuran kuarto. Pada bagian akhir teks (di pojok kanan bawah) dicantumkan kata “peneliti” tanpa menyebut nama.

D. Rujukan

Perujukan dilakukan dengan sistem APA (*Amerikan Psychology Association*) menggunakan *nama akhir penulis* (baik penulis asing maupun penulis Indonesia) dan *tahun* sebuah rujukan diterbitkan. Jika sebuah tulisan ditulis oleh dua pengarang, perujukan dilakukan dengan cara menyebut nama akhir kedua pengarang tersebut. Jika pengarangnya lebih dari dua orang, penulisan rujukan dilakukan dengan cara menulis nama pengarang pertama dan diikuti dengan *dkk.*, sedangkan pada daftar rujukan ditulis semua nama pengarangnya. Jika pada sumber tidak dicantumkan nama pengarangnya, yang dirujuk adalah nama penerbit. Untuk karya terjemahan, perujukan dilakukan dengan cara menyebutkan nama pengarang aslinya. Rujukan dari dua sumber atau lebih yang ditulis oleh pengarang yang berbeda dicantumkan dalam satu tanda kurung dengan titik koma sebagai tanda pemisahannya.

Penulisan kutipan dalam Teks

Penulisan kutipan dalam teks adalah meletakkan teks yang dikutip dan sumber kutipan di halaman utama tempat uraian tulisan (bukan di kaki halaman). Informasi yang dicantumkan dalam halaman utama adalah teks yang dikutip, nama penulis, tahun terbit tulisan, dan nomor halaman tempat teks yang dikutip. Penulisan kutipan dalam teks diuraikan berikut ini.

Nama penulis yang dicantumkan dalam teks kutipan adalah *nama akhir penulis* baik menulis asing maupun penulis Indonesia. Gelar akademik dan gelar lainnya tidak ditulis baik dalam teks maupun dalam daftar rujukan. Contoh, nama pengarang *Allan Keith* yang bukunya terbit pada tahun *2001* dalam teks yang dikutip terdapat di halaman 94 ditulis sebagai berikut ini:

Jika nama pengarang diletakkan sebelum teks yang dirujuk, ditulis Keith (2009:94)
Jika nama pengarang diletakkan sesudah teks yang dirujuk, ditulis ... (2009:94)

Jika sebuah tulisan yang dirujuk ditulis oleh dua pengarang dan nama setiap pengarang dua kata atau lebih, perujukkan dalam teks dilakukan dengan cara menyebut nama akhir kedua pengarang tersebut. Contoh, sebuah buku ditulis oleh *Dewa Putu Wijaya* dan *Muhammad Rohmadi*, terbit tahun *2006*, dan teks yang di rujuk terletak di halaman 76 ditulis berikut ini.

Jika nama pengarang diletakkan sebelum teks yang dirujuk, ditulis Wijana dan Rohmadi (2006:76)

Jika nama pengarang diletakkan sesudah teks yang dirujuk, ditulis ... (Wijana dan Rohmadi 2006 :76)

Jika pengarangnya lebih dari dua orang, penulisan rujukan di dalam teks dilakukan dengan cara menulis nama pengarang pertama dan diikuti dengan *dkk.* Contoh, sebuah buku ditulis oleh *Hasan Alwi, Soenjono Dardjowidjojo, Hans Lapoliwa, dan Anton M. Moeliono* terbit tahun 2000, dan teks yang dirujuk terletak di halaman 28 ditulis berikut ini.

Jika nama pengarang diletakkan sebelum teks yang dirujuk, ditulis Alwi dkk. (2006:28)

Jika nama pengarang diletakkan sesudah teks yang dirujuk, ditulis ... (Alwi dkk., 2006:28)

Jika dalam sumber tidak tercantumkan nama pengarangnya, yang dituliskan dalam teks adalah nama lembaga yang menghasilkan dokumen itu atau penerbit (digunakan nama penerbit jika lembaga yang menghasilkan dokumen itu tidak dicantumkan). Contoh, sebuah buku yang berjudul *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan* disusun atas nama lembaga, yaitu *Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa* yang diterbitkan oleh *Balai Pustaka* pada tahun 2001 dan teks yang dikutip terletak di halaman 67 ditulis berikut ini.

Jika nama lembaga atau penerbit diletakkan sebelum teks yang dirujuk, ditulis Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (2001:67)

Jika nama lembaga atau penerbit diletakkan sesudah teks yang dirujuk, ditulis Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (2001:67)

Contoh, tulisan yang dirujuk adalah tulisan yang terdapat di Koran *Riau Pos* yang tidak dicantumkan nama penulisnya yang terbit pada Februari tahun 2011 dan teks yang dikutip terdapat di halaman 11 ditulis berikut ini.

Jika nama lembaga atau penerbit diletakkan sebelum teks yang dirujuk, ditulis Riau Pos (Februari 2011:11)

Jika nama lembaga atau penerbit diletakkan sesudah teks yang dirujuk, ditulis ... (Riau Pos, Februari 2011:11)

Untuk karya terjemahan, perujukan dilakukan dengan cara menyebutkan nama pengarang aslinya. Sebuah buku yang judul aslinya adalah *Discourse analysis* ditulis oleh *Gillian Brown dan George Yule* yang diterbitkan pada tahun 1983. Selanjutnya, buku ini diterjemahkan oleh *I. Soetikno* dengan judul *Analisis Wacana* yang diterbitkan oleh *Gramedia Pustaka Utama* pada tahun 1996 dan teks yang dikutip dari buku terjemahan di halaman 28 ditulis berikut ini.

Jika nama pengarang diletakkan sebelum teks yang dirujuk, ditulis Brown dan Yule (1996: 28)
Jika nama pengarang diletakkan sesudah teks yang dirujuk, ditulis ... (Brown dan Yule, 1996: 28)

Rujukan dari dua sumber atau lebih yang ditulis oleh pengarang yang berbeda nama pengarang setiap referensi itu ditulis dan pisahkan dengan titik koma (;). Contoh suatu teks dirujuk dari buku yang ditulis *Penelope Brown dan S.C Levinson* yang diterbitkan pada tahun 1987 di halaman 35, artikel yang ditulis oleh *Asim Gunarwan* yang diterbitkan tahun 1994 yang terdapat di halaman 106- 109, dan laporan penelitian yang ditulis oleh *Ngusman Abdul Manaf* pada tahun 2006, dan teks yang dirujuk terletak di halaman 75 ditulis berikut ini.

Jika nama pengarang diletakkan sebelum teks yang dirujuk, ditulis Brown dan Levinson (1987: 35); Gunarwan (1994: 106-109); Manaf (2006:75)
Jika nama pengarang diletakkan sesudah teks yang dirujuk, ditulis ... (Brown dan Levinson, 1987: 35; Gunarwan, 1994: 106-109; Manaf, 2006:75)

Penulisan nama pengarang dalam teks kutipan yang berasal dari internet adalah sama dengan penulisan nama pengarang dari referensi cetak

1. Kutipan Langsung

a. Kutipan kurang dari 40 kata

Kutipan yang kurang dari 40 kata ditulis di antara tanda kutip (“...”) sebagai bagian yang terpadu dalam teks, kemudian diikuti nama pengarang, tahun dan nomor halaman. Sebelum tanda petik awal diberikan tanda koma dan huruf pertama awal kalimat petikan langsung ditulis dengan huruf kapital. Nama pengarang yang ditempatkan sebelum teks yang dikutip ditulis terpadu dengan teks yang dikutip (nama pengarang diletakkan di luar tanda kurung). Nama pengarang yang diletakkan sesudah

teks yang dikutip tidak diintegrasikan dengan teks yang dikutip (nama pengarang diletakkan di dalam tanda kurung bersama dengan tahun dan nomor halaman). Lihat contoh berikut ini.

Nama pengarang disebut (ditulis) dalam teks secara terpadu. Contoh:

Soebronto (1990:123) menyimpulkan, “Ada hubungan yang erat antara faktor sosial ekonomi dengan kemajuan belajar”.

Nama pengarang yang diletakkan di belakang teks yang dikutip tidak diintegrasikan dengan teks yang dikutip (nama pengarang, tahun terbit referensi, dan halaman diletakkan di dalam tanda kurung) seperti contoh berikut ini.

Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah “Ada hubungan yang erat antara faktor sosial ekonomi dengan kemajuan belajar” (Soebronto, 1990:123).

Jika ada tanda kutip dalam bahan yang dikutip, digunakan tanda kutip tunggal (‘...’), Contoh:

Kesimpulan penelitian tersebut adalah “Terdapat kecenderungan semakin banyak ‘campur tangan’ pimpinan perusahaan semakin rendah tingkat partisipasi karyawan di daerah perkotaan” (Soewignyo, 1991:101).

b. Kutipan 40 kata atau lebih

Kutipan yang berisi 40 kata atau lebih ditulis tanpa tanda kutip, tetapi ditulis secara terpisah dari teks yang mendahului dan teks sesudahnya, dimulai pada ketukan ke-6 dari garis tepi sebelah kiri, dan diketik dengan spasi tunggal. Nomor halaman juga harus ditulis. Contoh.

Smith (1990:276) menarik kesimpulan sebagai berikut:

The “placebo effect,” which had been verified in previous studies, disappeared when behaviors were studied in this manner. Furthermore, the behaviors, were never exhibited again, even when real drugs were administered. Earlier studies were clearly premature in attributing the results to a placebo effect.

c. Kutipan yang dihilangkan sebagian

Apabila dalam mengutip langsung ada kata-kata dalam kalimat yang dibuang, kata-kata yang dibuang diganti dengan tiga titik. Contoh:

“Semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah ... diharapkan sudah melaksanakan kurikulum baru” (Manan, 1995:278).

Apabila ada kalimat yang dibuang, kalimat yang dibuang diganti dengan empat titik. Contoh:

“Gerak manipulatif adalah keterampilan yang memerlukan koordinasi antara mata, tangan, atau bagian tubuh lain Gerak manipulatif antara lain berupa menangkap bola, menendang bola, dan menggambar” (Asim, 1995:315).

2. Kutipan Tidak Langsung

Kutipan tidak langsung adalah mengutip dengan cara intisari ide yang dirujuk diungkapkan dengan bahasa pengutip sendiri. Kutipan tidak langsung ditulis tanpa tanda kutip dan nomor halaman, serta terpadu dalam teks, seperti contoh berikut ini.

Contoh kutipan tidak langsung dengan nama pengarang terletak sebelum teks yang dikutip (nama pengarang terletak di luar tanda kurung)..

Salimin (1990) tidak menduga bahwa mahasiswa tahun ketiga lebih baik daripada mahasiswa tahun keempat.

Contoh kutipan tidak langsung dengan nama pengarang terletak di belakang teks yang dikutip (nama pengarang ditulis di dalam tanda kurung seperti bersama dengan tahun terbit dan halaman) seperti contoh berikut ini.

Mahasiswa tahun ketiga ternyata lebih baik daripada mahasiswa tahun keempat (Salimin, 1990).

3. Catatan Kaki Penjelasan

Catatan kaki ini berisi batasan, komentar, dan penjelasan terhadap pernyataan atau pendapat yang dimuat dalam teks. Pembatasan pengertian, penjelasan, dan komentator itu diletakkan di catatan kaki agar tidak mengganggu uraian di teks utama. Contoh catatan kaki penjelasan berikut ini.

Bahasa tidak sekadar untuk menyampaikan pesan, tetapi juga untuk membangun hubungan sosial. Fungsi yang pertama dapat dipenuhi dengan penggunaan kalimat efektif, wacana yang kohesif dan koheren. Fungsi kedua dapat dicapai dengan dengan penggunaan bahasa yang santun.¹

¹ Bahasa yang santun adalah bahasa yang dilengkapi peranti penyelamat “muka” sehingga tidak menjatuhkan muka pelaku tutur. Pelaku tutur mencakup penutur dan mitra tutur. Muka mengacu kepada citra diri. Salah satu yang dapat menjatuhkan “muka”(citra diri) adalah tindak tutur.

4. Daftar Pustaka (lihat pada lampiran)

E. Penulisan Tabel dan Gambar

1. Penulisan Tabel

Tabel yang baik seharusnya sederhana dan dipusatkan pada beberapa ide. Memasukkan terlalu banyak data dalam suatu tabel dapat mengurangi nilai penyajian tabel. Lebih baik menggunakan banyak tabel dengan sedikit ide, karena tabel yang baik harus dapat menyampaikan ide dan hubungan- hubungannya dalam tulisan secara efektif. Jika suatu tabel cukup besar (lebih dari setengah halaman), maka tabel harus ditempatkan pada halaman tersendiri; dan jika tabel cukup pendek (kurang dari setengah halaman) sebaiknya diintegrasikan dengan teks.

Tabel harus diberi identitas (berupa nomor dan nama tabel) dan ditempatkan *di atas* tabel. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam perujukan. Jika tabel lebih dari satu halaman, maka pada bagian kepala tabel (termasuk teksnya) harus diulang, pada halaman selanjutnya. Akhir tabel pada halaman pertama tidak perlu diberi garis horisontal. Pada halaman berikutnya, tuliskan *Lanjutan Tabel ...* pada tepi kiri, tiga spasi dari garis horisontal teratas tabel. Hanya huruf pertama kata tabel ditulis dengan menggunakan huruf kapital. Kata tabel ditulis dipinggir, diikuti nomor dan judul tabel. Judul tabel ini ditulis dengan huruf kapital setiap awal kata kecuali kata hubung, kata depan, dan kata sandang. Jika judul tabel lebih dari satu baris, baris kedua dan seterusnya ditulis sejajar dengan huruf awal judul dengan jarak satu spasi. Judul tabel tanpa diakhiri tanda titik. Berilah jarak 3 spasi antara teks sebelum tabel dan teks sesudah tabel. Nomor tabel ditulis dengan angka Arab sebagai identitas tabel.

Garis yang paling atas dari tabel diletakkan 3 spasi di bawah nama tabel. Kolom kepala (*heading*), dan deskripsi tentang ukuran atau unit data harus dicantumkan. Istilah-istilah seperti: nomor, persen, frekuensi, dituliskan dalam bentuk singkatan/lambang (No., %, dan f). Data yang terdapat dalam tabel ditulis dengan menggunakan spasi tunggal. Garis dapat digunakan jika dipandang lebih mempermudah untuk membaca tabel. Garis horisontal perlu dibuat, tetapi garis vertikal di bagian kiri, tengah, dan kanan tabel tidak diperlukan.

Tabel yang dikutip dari sumber lain wajib diberi keterangan mengenai nama akhir penulis, tahun publikasi, dan nomor halaman tabel asli di bawah tabel dengan jarak tiga spasi dari garis horisontal terbawah, mulai dari tepi kiri. Jika diperlukan catatan untuk menjelaskan butir-butir tertentu yang terdapat dalam tabel, gunakanlah simbol-simbol tertentu dan tulis dalam bentuk *superskrip*. Catatan kaki untuk tabel ditempatkan di bawah tabel, dua spasi di bawah sumber. Contoh:

Tabel 3. Keterlibatan Lulusan dalam Program-Program Pengembangan Staf

Kegiatan	Peranan lulusan			Relevansi			
	P	Pb	Pan	PL	R	KR	TR
	%	%	%	%	%	%	%
Seminar (90,0% *)	57,8	65,6	40,0	31,1	46,1	51,9	Ttd
Penataran/latihan dalam jabatan (78,9%)	31,1	50,0	21,1	3,3	57,6	28,8	0,0**
Lokakarya (70,0%)	34,4	34,4	22,2	8,9	53,3	40,7	Ttd
Kursus (38,9%)	6,7	6,7	5,5	Ttd	66,7	27,8	Ttd
Kegiatan lain (13,3%)	24,4	14,4	14,4	6,4	Ttd	3,1	Ttd

Catatan:

- P = peserta
- KR = Kurang relevan
- Pb = pembicara
- TR = Tidak relevan
- Pan = panitia
- TTD = Tidak tersedia data
- PL = Peran lain
- R = Relevan

*) Angka-angka dalam kurung menunjukkan persentase lulusan yang memberikan jawaban.

***) Sejumlah 10% lagi dari peserta kegiatan ini menyatakan bahwa hal itu tidak relevan dengan bidang keahlian mereka. Alasan-alasan yang diberikan antara lain bahwa kuliah-kuliah yang diberikan kadang-kadang sangat berbeda dengan bidang keahlian baru lulusan yang mereka peroleh dalam pendidikan di luar negeri.

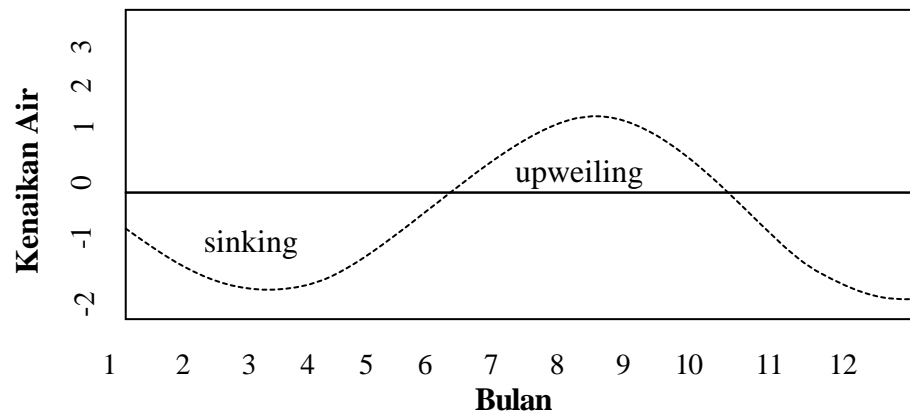
2. Penulisan Gambar

Istilah gambar mengacu pada foto, grafik, *chart*, peta sket, diagram dan visual lainnya. Gambar dapat menyajikan data dalam bentuk-bentuk visual yang dapat dengan mudah dipahami. Gambar dapat dipakai untuk menyajikan data statistik berbentuk grafik. Beberapa pedoman penggunaan gambar dikemukakan seperti berikut ini.

- a. Judul gambar ditempatkan *di bawah* gambar. Cara penulisan judul gambar sama dengan penulisan judul tabel.
- b. Gambar harus sederhana untuk dapat menyampaikan ide dengan jelas dan

dapat dipahami tanpa harus disertai penjelasan tekstual.

- c. Penyebutan adanya gambar seharusnya mendahului gambar.
- d. Gambar diacu dengan menggunakan angka, bukan dengan menggunakan kata *gambar di atas* atau *gambar di bawah*.
- e. Gambar dinomori dengan menggunakan angka Arab seperti pada penomoran tabel. Contoh:



Gambar 2. Fluktuasi Kenaikan Air Selama Satu Tahun di Laut Banda dan Laut Arafura (Sumber Wyrcki, 1961:139)

Lampiran 1: Contoh Sistematika Penulisan Penelitian Kuantitatif

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT*)	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	
B. Identifikasi Masalah (<i>optional</i>).....	
C. Pembatasan Masalah	
D. Perumusan Masalah	
E. Tujuan Penelitian	
F. Manfaat Penelitian	
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	
B. Kajian Penelitian yang Relevan	
C. Kerangka Berpikir	
D. Hipotesis	
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	
B. Populasi dan Sampel	
C. Variabel dan Data	
E. Pengembangan Instrumen	
F. Prosedur Penelitian	
G. Teknik Pengumpulan Data	
H. Teknik Analisa Data	
BAB IV. HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	
B. Pengujian Persyaratan Analisis	
C. Pengujian Hipotesis	
D. Pembahasan	
BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
A. Kesimpulan	
B. Implikasi	
C. Saran	
Daftar Pustaka	

Lampiran 2: Contoh Sistematika Penulisan Penelitian Pengembangan (R&D)

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT*)	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	
B. Rumusan Masalah	
C. Tujuan Penelitian.....	
D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan	
E. Pentingnya/Manfaat Penelitian	
F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian	
G. Definisi Istilah	
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Filosofis	
B. Landasan Teoritis	
C. Penelitian Relevan	
D. Kerangka Berpikir	
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	
B. Model Pengembangan	
C. Prosedur Pengembangan	
D. Uji Coba Produk	
E. Subjek Uji Coba	
F. Jenis Data	
G. Instrumen Penumpulan Data	
H. Teknik Analisis Data	
BAB IV. HASIL PENELITIAN	
A. Paparan Proses Pengembangan dan Bukti-buktinya	
B. Penyajian Data Uji Coba	
D. Pembahasan dan Pengembangan.....	
BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
A. Kesimpulan	
B. Implikasi	
C. Saran	
Daftar Pustaka	

Lampiran 5: Contoh Format Daftar Tabel

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Relevan
Tabel 3.1	<i>Control Group Pretes-Postes Design</i>
Tabel 3.2	Kisi-Kisi Instrumen.....
Tabel 3.3	Kriteria Tingkat Kesukaran Soal.....
Tabel 3.4	Kriteria Daya Pembeda Soal
Tabel 3.5	Pedoman Konversi Data Kuantitatif ke Data Kualitatif
Tabel 4.1	Hasil Validasi Instrumen.....
Tabel 4.2	Hasil Validasi/Penilaian Buku Guru
Tabel 4.3	Hasil Uji Coba Satu-Satu
Tabel 4.4	Hasil Keterbacaan Uji Coba Satu-Satu
Tabel 4.5	Hasil Uji Lapangan Kelompok Sedang
Tabel 4.6	Hasil Uji Keterbacaan Kelompok Kecil
Tabel 4.7	Nilai Pretest Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen
Tabel 4.8	Nilai Postest Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen
Tabel 4.9	Hasil Uji Komparasi Data Hasil Belajar Siswa

Sesuai kebutuhan penelitian

Lampiran 6: Contoh Format Daftar Gambar

DAFTAR BAGAN DAN GAMBAR

Bagan 2.1	Kerangka Berpikir	85
Bagan 3.1	Prosedur Penelitian Berdasarkan Model ADDIE.....	89
Gambar 4.1	Pengujian hipotesis uji t dengan menggunakan kurva normal antara hasil belajar pretest kelas eksperimen dan hasil belajar pretest kelas kontrol	173

Sesuai kebutuhan penelitian

Lampiran 7: Contoh Format Daftar Lampiran

Lampiran	Halaman
1. Lembar Validasi Instrumen Terhadap Validasi Instrumen Fase Analisis.....	209
2. Kisi-Kisi Instrumen Fase Analisis.....	211
3. Lembar Instrumen Fase Analisis.....	212
4. Lembar Validasi Instrumen.....	219
5. Kisi Kisi Instrumen Validasi Buku Siswa.....	221
6. Lembar Instrumen Validasi Buku Siswa.....	222
7. Lembar Validasi Instrumen Terhadap Instrumen Praktikalitas Buku Siswa.....	226
8. Kisi-Kisi Praktikalitas Buku Siswa (Penilai Siswa).....	228
9. Lembar Instrumen Praktikalitas Buku Siswa (Penilai Siswa).....	229
10. Kisi-Kisi Praktikalitas Buku Siswa (Penilai Guru).....	231
11. Lembar Instrumen Praktikalitas Buku Siswa (Penilai Guru).....	232
12. Lembar Validasi Instrumen Terhadap Validasi Instrumen Buku Guru.....	234
13. Kisi-Kisi Instrumen Buku Guru.....	236
14. Lembar Validasi Instrumen Buku Guru.....	237
15. Lembar Validasi Instrumen Terhadap Instrumen Validasi Instrumen Soal Pre Test Dan Post Test.....	239
16. Kisi-Kisi Soal Pre-Test dan Post-Test.....	241
17. Soal Pre-Test dan Post Test.....	242
18. Analisis Butir Soal.....	245
19. Perhitungan Tingkat Kesukaran dan Validitas Soal.....	247
20. Daya Pembeda.....	249
21. Reliabelitas Soal.....	252
22. Hasil Belajar Siswa.....	254
23. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda dan Reliabilitas Alat Pengambilan Data.....	260
24. Lembar Observasi Kegiatan Belajar Siswa.....	262
25. Lembar Observasi Kegiatan Guru.....	264
26. Undangan FGD (<i>Fokus Group Discussion</i>).....	266
27. Daftar Hadir FGD (<i>Fokus Group Discussion</i>).....	267
28. Uji Reliabilitas Antar Rater/ <i>Intraclass Correlation Coefficient (Icc)</i>	268
29. Surat izin uji coba instrumen dan penelitian dari Pascasarjana UNP.....	273
30. Surat Tugas Tim Validator, Praktisi, Penilai.....	274
31. Surat Keterangan Penelitian dari.....	275
32. Foto Penelitian.....	276

Sesuai kebutuhan penelitian

Lampiran 8: Contoh Format Daftar Rujukan

DAFTAR RUJUKAN

Daftar Pustaka hanya sumber yang Anda lihat dalam tulisan Anda. Tujuan daftar pustaka adalah untuk memungkinkan sumber Anda ditemukan oleh pembaca. Hal ini juga memberi penghargaan pada penulis yang telah Anda konsultasikan untuk gagasan mereka. Semua referensi yang dikutip dalam teks harus muncul dalam daftar pustaka, kecuali untuk komunikasi pribadi (seperti percakapan atau email) yang tidak dapat diambil. **Bibliografi** berbeda dari daftar pustaka karena mendaftarkan semua sumber yang digunakan selama penelitian dan latar belakang bacaan Anda, bukan hanya yang Anda lihat dalam tulisan Anda.

Panduan pemformatan daftar pustaka

Judul	Sertakan judul Daftar Pustaka (dua kata, dimulai dengan huruf kapital, terpusat, huruf tebal dan tidak miring)
Indentasi	Diberi indent 5—7 spasi untuk baris kedua dan berikutnya dari masing-masing referensi)
Ruang antar referensi	Secara umum ruang ganda antara referensi
Jumlah penulis	Untuk 2—6 penulis, gunakan "&" sebelum penulis akhir
Satu penulis, dua terbitan	Urutkan menurut tahun terbit, yang terdahulu terbit yang pertama. Tahun publikasi yang sama - tambahkan 'a' dan 'b' setelah tahun, di dalam kurung. Sertakan ini dalam kutipan teks. Contoh: Baheti, JR (2001a).
URL	Hapus garis bawah dari URL sehingga setiap underscores () dapat dilihat
Penulis pertama yang sama, penulis kedua yang berbeda	Urutkan menurut abjad dengan penulis kedua atau selanjutnya
Huruf besar	<ul style="list-style-type: none">• Judul jurnal - gunakan huruf kapital untuk huruf pertama setiap kata; kecuali artikel dan preposisi• Judul buku atau judul artikel (dalam jurnal, majalah atau surat kabar) - gunakan gaya kalimat; yaitu hanya huruf pertama kata pertama yang menggunakan huruf kapital.
Tempat publikasi	<ul style="list-style-type: none">• Kota di USA ditulis lengkap dan Negara bagian ditulis singkatan (misalnya: Springfield, MA)• Penerbit di luar USA: Nama kota dan nama negara ditulis lengkap (missalnya: London, Inggris)

Penggunaan tanda kurung siku	Jika informasi tentang format, media, atau deskripsi penting untuk sumber yang diambil atau diidentifikasi, gunakan tanda kurung siku setelah judulnya, contohnya: Scorsese, M. (Producer), & Lonergan, K. (Writer/Director). (2000). <i>You can count on me</i> [Motion picture]. United States: Paramount Pictures.
------------------------------	--

Contoh Daftar Pustaka

Satu penulis (Bab buku)

Easton, B. (2008). Does poverty affect health? In K. Dew & A. Matheson (Eds.), *Understanding health inequalities in Aotearoa New Zealand* (pp. 97-106). Dunedin, New Zealand: Otago University Press.

Satu penulis, beberapa karya diterbitkan dalam tahun yang sama

Rush, E., McLennan, S., Obolonkin, V., Cooper, R., & Hamlin, M. (2015a). Beyond the randomised controlled trial and BMI—evaluation of effectiveness of through-school nutrition and physical activity programmes. *Public Health Nutrition*, *18*(9), 1578-1581. doi:10.1017/S1368980014003322

Rush, E. C., Obolonkin, V., Battin, M., Wouldes, T., & Rowan, J. (2015b). Body composition in offspring of New Zealand women: Ethnic and gender differences at age 1–3 years in 2005–2009. *Annals Of Human Biology*, *42*(5), 492-497.

Dua penulis (artikel journal dengan DOI)

Li, S., & Seale, C. (2007). Learning to do qualitative data analysis: An observational study of doctoral work. *Qualitative Health Research*, *17*, 1442- 1452. doi:10.1177/1049732307306924

Tiga penulis

Barnard, R., de Luca, R., & Li, J. (2015). First-year undergraduate students' perceptions of lecturer and peer feedback: A New Zealand action research project. *Studies In Higher Education*, *40*(5), 933-944. doi:10.1080/03075079.2014.881343

Catt. Gunakan "&" sebelum penulis terakhir.

Empat sampai 7 penulis

Szczęsna, A., Nowak, A., Grabiec, P., Paszkuta, M., Tajstra, M., & Wojciechowska, M. (2017). Survey of wearable multi-modal vital parameters measurement systems. *Advances in Intelligent Systems and Computing*, *526*. doi:10.1007/978-3-319-47154-9_37

Catt. Daftarkan semua penulis dalam entry karya yang dirujuk

Lebih dari 7 penulis

Kasabov, N., Scott, N. M., Tu, E., Marks, S., Sengupta, N., Capecci, E., . . . Yang, (2016). Evolving spatio-temporal data machines based on the NeuCube neuromorphic framework: Design methodology and selected applications. *Neural Networks*, *78*, 1-14. doi:10.1016/j.neunet.2015.09.011

Catt. 6 penulis pertama... author terakhir. dan diikuti tahun dan informasi lain.

Contoh Daftar Pustaka

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Adimihardja, K. dan Harry Hikmat, (2016), *Participatory Research Appraisal: Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, Humaniora Utama Press.
- Aeni. (2017). *Laporan Analisis Kebutuhan Model E-Komik*. BPMPK, Semarang
- Afandi, Muhammad, dkk. (2016). *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Sultan Agung Press.
- Agung, Leo dan Wahyuni, Sri. (2016). *Perencanaan Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta.
- Ahmet BASAL, Kıymet Merve CELEN, Halime KAYA, Şeyma Nur BOĞAZ, (2016). An Investigation into Illustrations in English Course Books in a Turkish Context. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 2016, 8(3), 525-536.
- Akyas Azhari, (2004). *Psikologi Umum dan Pengembangan*. Jakarta: Teraju Mizan.
- Alan J. Rowe. (2005). *Creative Intelligence: Discovering the Innovative Potential in Ourselves and Others*. Bandung. Mizan. Terjemahan.
- Alfiyani, Novita, dkk. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran dalam Bentuk Komik pada Mata Pelajaran IPS Sub Pokok Bahasan Detik-Detik Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia untuk Kelas V SD. *Jurnal Universitas Jember*. Vol (1):(1)
- Ambaryani dan Airlanda. (2017). Pengembangan Media Komik untuk Efektifitas dan Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Materi Perubahan Lingkungan Fisik, *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE)*, Volume: 3, Nomor: 1, Juni 2017
- Anam Sutopo. (2016). Analisis Buku Ajar IPS SMP di Surakarta. *Jurnal Penelitian Humaniora*, Vol. 10, No. 1, Pebruari 2016: 56-70. UMS
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A Taxonomy for learning, teaching, and assesing. a revision of Bloom's taxonomy of education objectives*. New York: Addison Wesley Longman.
- Anita Lie (2007). *Fungsi dan Prinsip Model Make-A Match* (Online) (<http://herdy07.wordpress.com/2009/04/29>) (diakses 05 Mei 2018)
- Anwar, S. (2013). *Pengolahan Bahan Ajar*. Bandung: Program Pasca Sarjana, UPI.
- Arikunto, Suharsimi. (1993). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar. (2002). *Media Pembelajaran*, edisi 1. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Association for Educational Communication Technology (AECT). (1986). *Definisi Teknologi Pendidikan (Penerjemah Yusufhadi Miarso)*. C.V. Rajawali (Buku Asli diterbitkan tahun 1977). Jakarta
- Azhar, A., (2016), *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Baharuddin, (2016). *Psikologi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. Cet. 5, h. 109
- Bakar, Ramli. (2016). The Effect of Learning Motivation on Student's Productive Competencies in Vocational High School West Sumatra. *International Journal of Asian Social Science*, 4(6), 722-732
- Bank, A. James. (1990). *Teaching Strategies for The Social Studies-Inquiry, Valuing, and Decision Making*. Longman New York and London
- Barbara B. Stern (1994). A Revised Communication Model for Advertising. *Journal of Advertising*. Juni 1994, hal 5-15
- Barr, R.D, Barth, J.L, Shermis, S.S. (1977). *Defining the Social Studies*. Virginia: National Council for The Social Studies.
- Bauer, E. B., & Colomer, S. (2016). Bilitery. *Encyclopedia of Educational Philosophy and Theory*. 113(1), 1-6. Retrieved from <file:///Users/bauer/Downloads/manuscript.html>
- Beers, S. Z. (2012). *21st Century Skills: Preparing Students for THEIR Future*
- Bloom, Benjamin S. et. al (A Committee of College and University Examiners), (1956). *Taxonomy of Educational Objectives*. New York: David McKay Company.
- Borg and Gall. (1983). *Educational Research, An Introduction*. New York and London. Longman Inc.
- Borg, Walter R. dan Gall, Meredith D. (1989). *Educational Research: An*
- Borich & Tombari (1997) *Educational Psychology, A Contemporary Approach*. Halaman 177
- Branch, RM, & Kopcha. TJ. (2014). *Model desain pembelajaran. Dalam Handbook penelitian tentang komunikasi pendidikan dan teknologi*
- Brauner, P., Calero Valdez, A., Schroeder, U., & Ziefle, M. (1960). *Increase physical fitness and create health awareness through exergames and gamification: The role of individual factors, motivation and acceptance*. In Lecture Notes in Computer Science (including subseries Lecture Notes in Artificial Intelligence and Lecture Notes in Bioinformatics). https://doi.org/10.1007/978-3-642-39062-3_22
- Briggs, Leslie, J. (1979), *"Instruksional Design: Prinsiples and Application"*, Educational Technology Publicatios: Englewood Cliffs, N.J.
- Buchori, A., & Setyawati, R. D. (2019). Development learning model of character education through e-comic in elementary school. *International Journal of Education and Research*, 3(9), 369- 386.

- Burhan Nurgiyantoro. (2016). *Sastra Anak*. Yogyakarta: UGM Press.
- Buto, Zulfikar Ali. (2017). Implikasi Teori Pembelajaran Jerome Bruner dalam Nuansa Pendidikan Modern. *Jurnal Millah Edisi Khusus*, 20-69. <https://doi.org/10.20885/millah.ed.khus.art3>
- Cahyo, Agus N. (2016). *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Diva Press
- Candace Schlein, Raol J. Taft, Crystal M. Ramsay (2016). The Intersection of Culture and Behavior in Social Studies Classrooms. *Journal of International Social Studies*, Vol. 6, No. 1, 2016, 128-142. <http://www.iajiss.org> ISSN: 2327-3585.
- Cevat Eker. (2017). The Effects of Educational Practice with Cartoons on Learning Outcomes. *International Journal of Humanities and Social Science* Vol. 4, No. 14; December 2017
- Chambliss, M. J. & R. C. Calfee. (1998). *Textbooks for Learning: Nurturing Children's Minds*. Massachusetts: Blackwell Publishers.
- Cleaf, D.W.V. (1991). *Action in Elementary Social Studies*. Boston: Allyn and Bacon.
- Collingwood, R.G. (1973). *The Idea of History*. London: Oxford University Press.
- Cooper, Hilary. (1992). *The Teaching of History: Implementing the National Curriculum, Studies in Primary Education*. London: David Fulton Publishers.
- Cornelia Brantner, Katharina Lobinger. (2019). Campaign Comics: The Use of Comic Books for Strategic Political Communication. *International Journal of Communication* 8 (2019), 248–274 [1932–8036/20140005](https://doi.org/10.1080/1932-8036.20140005).
- Criticos, C. (1996). *Media selection*. Plomp, T., & Ely, D. P. (Eds.): *International Encyclopedia of Educational Technology*, 2nd edition. New York: Elsevier Science, Inc
- Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran: Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Debra J. Donnelly (2018). Contemporary Multi-modal Historical Representations and the Teaching of Disciplinary Understandings in History. *Journal of International Social Studies*, v. 8, n. 1, 2018, pp. 113-132. <http://www.iajiss.org> ISSN: 2327-3585
- Dedi Supriadi (1989). *Kreativitas dan Orang-Orang Kreatif dalam Lapangan Keilmuan*. Disertasi. PPS IKIP Bandung. Tidak diterbitkan.
- Dewey, J. (1964). *The child and the curriculum*. In R. D. Archambault (Ed.), *John Dewey on education: Selected writings*. Chicago: University of Chicago Press
- Dick, Walter & Carey, Lou. (2009), "The Systematic design of Instruction", Boston : Library of Congress Cataloging-in-Publication Data
- Dony Christophe. (2016). How to use comics in the ESL classroom?. *Le Journal de BabeLg* 27 (avril 2016) ISSN 2031-1176, e-ISSN 2031-1168

- Dorrell, Lerissa., Curtis, D., & Rampal, K. (2016). Book worms without books? Students reading comic books in the school house. *Journal of Popular Culture*, 29, 223-234.
- Dusaj R, Reiner JS. (2016). *Lodinated contrast media: a safety review. Interventional Cardiology*. 2009;4:97-100.
- Dwifirmansyah, B. (2008). *Sejarah Munculnya Komik*. Bandung: Rajawali Press.
- Dye, Thomas (1978). *Understanding Public Policy*, Prentice Hall, N.J: Englewood Cliffs
- E. Mulyasa. (2005). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya Edition). New York: Mac Millan Publishing Co. Ltd
- Effendi, R. (2017). *Perspektif dan tujuan IPS*. Bandung: UPI.
- Eggen, Paul D & Kauchak, Donand P. (1996). *Strategies for Teachers Teaching Content and Thinking Skills*. Boston: Allyn and Bacon.
- Eisner, Will. (1996). *Graphic Storytelling*. London : Poorhouse Press
- Elizabeth B. Hurlock. (1978). *Perkembangan Anak*: Jakarta: Penerbit Erlangga
- Ellis, Hendry C. (1978). *Fundamental of Learning, Memory and Cognition*. Mexico, Wm. C. Brown Company Publishers Dubuque, Iowa.
- Engler. (2016). Computer-Produced Comics as a Means of Summarising Academic Readings in EAP Programs. *International Journal of Pedagogies and Learning* 4 (4): 19-24.
- English, L., & Halford, G. (1999). *Mathematics education: models and processes*. Hillsdale, NJ: Lawrence Erlbaum.
- ENQA (2018). *Standars and Guidelines for Qulity Assurance in The European Higher Education Area*. 3rd edition. Helsinki.
- Erianjoni, E. (2018). Pengembangan Materi Ajar Sosiologi tentang Mitigasi Bencana Berbasis Kearifan Lokal di Kota Padang. *SOCIUS*, 4 (2), 97-108.
- Eric Liu dan Scott Noppe-Brandon, (2009). *Imagination First*. San Francisco: Jossey-Bass,
- Erma Dwi Astuty. (2016). Historical Comic Sebagai Media Pembelajaran IPS Materi Sejarah Pada Pokok Bahasan Perkembangan Kehidupan Masa Pra-Aksara Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kalinyamatan Jepara. *Jurnal Penelitian Humaniora*, Vol. 10, No. 1, Pebruari 2016: 56-70
- Fieldman, R. (1989). *Adjustment: Applying Psychology in The Complex Word*. New York: Mac Graw-Hill.
- Fitria Aprilianti R, (2007). Penerapan Media Pembelajaran Slide Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi (suatu kuasi eksperimen pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 15 Bandung). Universitas Pendidikan Indonesia, [repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu](http://repository.upi.edu/perpustakaan.upi.edu)

- Fogarty, R. (1991). *Ten ways to integrated curriculum*. *Educational Leadership*, Oktober 1991, 61-65.
- Fosnot, C. T. (1989). *Enquiring Teachers, Enquiring Learners: A constructivist Approach for Teaching*. New York: Teachers College Press.
- Franz, K & Meier, B. (1994). *Membina Minat Baca*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- G.J. Reiner. (1997). *Metode Dan Manfaat Ilmu Sejarah*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Gagne (1985). *The Cognitive Psychology of School Learning*. Boston: Little Brown.
- Gagne, R. M. and Briggs, L.J. (1992). *Principles of instructional design*. New York: Holt Rinehart and Winston, Inc.
- Gardiner, Patrick. (1961). *Theories of History*. New York: The Free Press
- Gardner, Hall, Calvin S & Lindzey,. (1993). *Theories of Personality. Psikologim Kepribadian 1 : Teori-Teori Psikodinamik*. Yogyakarta: Kanisius
- Gay, L.R. et al. (2006). *Educational Research*. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Gerson.R.Tanwey (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Ambon: Universitas Pattimura
- Glaserfeld, E. von. (1988). "Knowing 1 - vithout Metaphysics: Aspects of the Radical Constructivist Position". In F. Steier (Ed.) *Research and Reflexity: Toward a Cybernetic/ Social Constructivist Way of Knowing*. London: Sage.
- Gottschalk, Louis. (1986). *Mengerti Sejarah (terjemahan Nugroho Notosusanto)*. Jakarta
- Gregory R. L. Hadley, David C. Young (2018). *A Glimpse Inside: Considering the Impact of Curriculum Outcomes and Personal Ideology on Social Studies Pedagogy: A Study Summary*. *Journal of International Social Studies*, v. 8, n. 1, 2018, pp. 37-61. <http://www.iajiss.org> ISSN: 2327-3585
- Guilford, J.P., (1968), *Intelegence, Creativity and Their Educational Implications*. San Diego, Calif: R.R Knapp.
- Gumelar, M.S. (2011). *Comic Making*. Jakarta: PT Indeks
- Hanbury, M. (1996). *Positive behaviour strategies to support children and young people with autism*. London: SAGE Publication Ltd
- Hannafin, M.J. & Peck, K.L. (1988). *The design, development, and evaluation he design, development, and evaluation of instructional software*. New York: Mc Millan Publishing Company
- Harley. J. (1996). *Text Design, In Jonassen, David. H, Handabook of Research For Education Communication and Technology*. A Profect Of The Association For Education Communication And Technology
- Haryonik, Y., & Bhakti, Y. B. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Lembar Kerja Siswa dengan Pendekatan Matematika Realistik. *MaPan: Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, 6 (1), 40-55.

- Hasan, S. H. (2012). *Pendidikan Sejarah Indonesia Isu dalam Ide dan Pembelajaran*. Bandung: Rizqi Press.
- Hasan, S. Hamid. (2015). “*Pendidikan Sejarah dalam Mempersiapkan Generasi Emas*”. Makalah disampaikan dalam Seminar Nasional APPS, Banjarmasin.
- Heinich, D. Russell, Molenda., dan Esmaldino. (2005). *Instructional Technology and Media for Learning*. New Jersey, Columbus, Ohio: Pearson Merrill Prentice Hall. Upper Saddle River
- Hergenhahn, B.R dan Olson, Matthew H. (2010). *Theories Of Learning (Teori Belajar)*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Hermawan, et al. (2016). Pengembangan Bahan Ajar. (Online) Tersedia: http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._KURIKULUM_DAN_TEK._PENDIDIKAN/194601291981012/PERMASIH/PENGEMBANGAN_BAHAN_AJAR.pdf. (9 September 2016).
- Hodge, Steven. (2010). *Student-Centered learning in higher education and adult education*. <http://www.antaranews.com> 25/11/2017.
- Hugiono & Poerwantana, P.K. (1987). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: PT Bina Aksara
- Hurlock, Elizabeth B. (2000). *Perkembangan Anak*: Jakarta: Penerbit Erlangga
- Hutchinson, Tom dan Alan Waters (2009), *A Learning-Centred Approach*, Cambridge: Introduction, Fifth Edition. New York: Longman Inc.
- Iksan H. Fuad. (2006). *Buku Terlarang Itu Bernama Komik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Indiria Maharsi, (2011). *Komik Dunia Kreatif Tanpa Batas*. Yogyakarta: Kata Buku.
- Iskandarwassid dan Sunendar, D. (2016). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: SPs UPI dan PT Rosda Karya.
- Iswatiningsih. (2017). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Karya Tulis Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. UMM
- Jacobsen, D., Eggen, P., Kauchak, D. (2009). *Methods for Teaching: Metode-Metode Pengajaran Meningkatkan Belajar Siswa TK-SMA*. Yogyakarta. Pustaka.
- Jarolimek, J. (1971). *Social Studies in Elementry Education*. New York: McMillan Publishing Co., Inc.
- Jarolimek, J. dan Parker, W.C. (1971). *Social Studies in Elementary Education (9th)*. Cambridge University
- Jean Paul Sartre, Psikologi Imajinasi, Terj. dari *The Psychology of Imagination* oleh Silvester G. Sukur, (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 2001, cet. 3, h. 11
- Jennifer Rita Nichols. (2017). *4 Essential Rules Of 21st Century Learning*. Diakses dari: [http://www.teachtought.com/learning/4-Essential-rules-Of-21st Century-Learning/](http://www.teachtought.com/learning/4-Essential-rules-Of-21st-Century-Learning/). Pada tanggal 14 November 2018, 10.53 WIB.
- Jitendra, Nolet, Xin, Gomez, Renouf, Iskold, & Da Costa (2001) *An Analysis Of Middle School History Textbooks: Implication For Students With Learning Problem*.

- Judith E. Rink. (2002). *Teaching Physical Education For Learning. Fourth Edition*. The McGraw-Hill Companies, Inc
- Karli, Hilda dan Margaretha. (2003). *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi I*. Bandung: Bina Media Informasi.
- Kartodirdjo, Sartono. (1993). *Pendekatan Ilmu Sosial dalam metodologi sejarah*. Jakarta: Kencana
- Kartodirdjo, Sartono. 1992. *Pengantar Sejarah Indonesia Baru: Sejarah Pergerakan Nasional Dari Kolonialisme Sampai Nasionalisme*. Jakarta: PT Gramedia
- Kaufeld, Martha. (2008). *Wahai Para Guru Ubahlah Cara Mengajarmu!*. Jakart: Indeks
- Keraf. (2014). *Software Engineering (8th ed.)*, Pearson Education , Harlow, England
- Kerlinger, F. N. & Lee, H.B. (2000). *Foundation of behavioral research, fourth edition*. Harcourt College Publishers
- Khun, Thomas S. (2016). *Peran Paradigma Dalam Revolusi Sains*, Cetakan Kedua, Alih Bahasa Tjun Surjaman, Remaja Rosdakarya, Bandung
- Kieran Egan, (2009). *Pengajaran yang Imajinatif*, Terj. dari An Imaginative Approach to Teaching oleh Agustina Reni Eta Sitepoe. Jakarta: PT Indeks. cet. 1, h. X
- Kilpatrick, W. H. (1951). *Philosophy of Education*. New York: The McMillan Company.
- Kim, Sara., Phillips, R., Pinsky, L., Brock, D., Phillips, K., Keary, J. (2006). *Medical Education*. P.867-876.
- Kneller, G.F. (1971), *Introduction to The Philosophy of Education*, New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Knuth & Cunningham, S.D., (1996). *The Phytoremediation of Soils Contaminated With Organic Pollutants Problem And Promise*. International Phytoremediation Conference. Arlington.
- Kompas COM. (2018). “Pendidikan Indonesia diambang Krisis.” HU. Kompas. 2 Mei 2018. (internet). <http://www.kompas.co.id>. Diakses 9-8-2019.
- Koulaidis, Vasilis, dan Costas Dimopoulos. (2016) “Science Education in Primary and Secondary Level.” *International Journal Of Learning 10 (n.d.)*
- Krathwohl, D. R. (2002). A Revision of Bloom’s Taxonomy: An Overview. *THEORY INTO PRACTICE* , 212-232
- Krug, Etienne. (2016). *Burn prevention and care*. Geneva, Switzerland: World
- Kruss, Glenda, dan et all.(2016) “Higher education and economic development: The importance of building technological capabilities.” *International Journal of Educational Development 43*
- Kukla, Andre. (2003). *Konstruktivisme Sosial dan Filsafat Ilmu (Social Construcyivism and the Philosophy of Science, Penerjemah: Hari Kusharyanto)*. Yogyakarta : Penerbit Jendela.

- Kusmana, Agus. (2016). Aspek-aspek Pemahaman Konsep. (Online). Tersedia: <http://aguskusmanago.blogspot.com/2010/04/aspek-aspek-pemahaman-konsep.html> [04 September 2016]
- Kusumawardani, Irlaila. (2016). Penerapan Quantum Learning ntuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pelajaran PKn Kelas VA SDN Pungkuran. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(20)
- Lankow, Jasen. dkk. (2016). Kedahsyatan cara bercerita Visual'. Jakarta: Gramedia
- Leoné Tiemensma (2016). *Visual literacy: to comics or not to comics? Promoting literacy using comics*. World Library and Information Congress: 75th IFLA General Conference And Council 23-27 August 2016, Milan, Italy
- Li-Chiou Chen. (2016). My Comic-Utilizing “Comics Composition System” to Improve Students’ Self-Efficacy and Satisfaction of Arts Learning. *International Journal of Learning and Teaching Vol. 1, No. 1, June 2015*. Yuan Ze Universuty, Taipei, Taiwan
- Lipson, M., Valencia, S., Wixson, K., Peters, C., (2016) *Integration and Thematic Teaching: Integration to Improve teaching and Learning, Language Arts 70* (4), 252-263. (EJ 461 016)
- Llivia Carolina Ravelo. (2017). *A Qualitative Study of The Use of Content-Realated Comics to Promote Student Participation in Mathematical Discourse in A Math I Support Class*. Dissertation for Doctor of Education In Leadership for Learning Teacher Leadership Bagwell College of Education Kennesaw State University. Kennesaw
- Llull, J. (2016). Comics and CLIL: Producing quality output in social sciences with Hergé’s Adventures of Tintin. *Latin American Journal of Content and Language Integrated Learning*, 7 (1), 40–65. ISSN 2322-9721.
- Lyus Firdaus. (2016). Komik Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Al-‘Arabiyah Vol 3 (No. 1 bulan Juli 2016)*.
- M. Tatalovic. (2019). Science comics as tools for science education and communication: a brief, exploratory study. SISSA – International School for Advanced Studies. *Journal of Science Communication* (8(4), 2019). <http://jcom.sissa.it/>. ISSN 1824 – 2049
- Maharsi, I. (2011). Komik Dunia Kreatif Tanpa Batas. Yogyakarta: Kata Buku
- Maher, C.A. and Davis, R.B. (2017). Building Representations of Children's Meanings in Monograph 4 -Constructivist Views on the Teaching and Learning of Mathematics. *Journal for Research in Mathematics Education*. Virginia, USA: National Council of Teachers of Mathematic.,.
- Manikowati. (2017). *Laporan Grand Design Model E-Komik untuk Jenjang SMA*, BPMPK, Semarang
- Mar’at. (2016). Sikap Manusia Perubahan serta Pengukurannya. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Marazi. (2016). Matthew Pustz, ed. *Comic Books and American Cultural History: An Anthology*. *European journal of American studies Reviews 2014-1*. DOI: 10.4000/ejas.10255 ISSN: 1991-9336.
- Mariyanah, Nur. (2005). *Efektifitas Media Komik dengan Media Gambar dalam Pembelajaran Geografi Pokok Bahasan Perhubungan dan Pengangkutan (Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas II SMPN 1 Pengadon Kabupaten Kendal)*. Universitas Negeri Semarang
- Marpaung. (2016). *Pelatihan Terintegrasi Berbasis Kompetensi Guru Mata Pelajaran Matematika (Model-model Pembelajaran)*. Jakarta
- Matthews, M. (1994). *Science Teaching*. New York: Routledge.
- Matuk, C., Hurwich, T., Spiegel, A. et al. (2019). *Res Sci Educ*. <https://doi.org/10.1007/s11165-018-9814-8>
- McCloud, Scott. (1993). *Understanding Comics: The Invisible Art Literatur*. Ohio: Charles E. Merrill Publishing Co.
- Mohamad Johdi Salleh, Ariegusrini Agus (2017). An Analysis of Multi-Ethnic Students Attitudes in The Teaching and Learning of History at the Selected Secondary School in Sabah, Malaysia. *International Journal of History Education, Vol. XII, No. 2 (December 2017)*
- Monica M. Eraqi. (2016). Inclusion of Arab-Americans and Muslim-Americans within Secondary U.S. History Textbooks. *Journal of International Social Studies, Vol. 5, No. 1, 2016, 64-80*. <http://www.iajiss.org> ISSN: 2327-3585.
- Moss, Lerrisa T., Atre, Shaku (2007). *Business intelligence roadmap: The Complete Project Lifecycle For Decision-Support Applications*. USA: Addison-Wesley
- Muizaddin dan Santoso, (2016). Model Pembelajaran Core sebagai Sarana dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, *Jurnal pendidikan manajemen perkantoran Volume 1, nomor 1, Agustus 2016 halaman 235 – 243*.
- Muktiono, Joko D. (2017). *Aku Cinta Buku: Menumbuhkan Minat Baca pada Anak*. Jakarta: Gramedia.
- Mulyasa, E. (2017). *Menjadi Guru Profesional menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : Rosdakarya
- Murdoch, Kath and Horns, David, (2016). *Planning Curriculum Connections: Whole-School Planning for Integrated Curriculum*, Eleanor Curtain Publishing, Australia.
- Muslich, Mansur. (2010). *Text Book Writing*. Jakarta: Ar-Ruzz Media
- NCSS. (1983). *Curriculum Standards for Social Studies*. Washington DC. NCSS
- Neil Cohn. (2019). Teaching English through Comics contains a series of activities based on comic strips and cartoons. *International Journal of Comic Art, Vol. 7 (2), October 2019*.
- Nichols, Jennifer. (2017). *4 Essential Rules of 21st Century Learning*. [Online]. Tersedia

- di: <http://www.teachthought.com/learning/4-essential-rules-of-21stcentury-learning/>. Diakses 21 April 2018. Partnership for 21st Century Learning (2007). Framework for 21st Century Learning. Washington, DC
- Nilan, P. (2018). Indonesia: New Directions in Educational Research. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*. 6(2):1141-1296
- Nobonnizar (2013). Pengembangan Bahan Ajar Komunikasi Matematika dalam Materi Dimensi Tiga di SMA (Suatu Penelitian Desain) Terhadap Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Bandung. UPI: Bandung
- Noel Tri Darmasto. (2014). Pengembangan Media Komik Jaka Tingkir. *SNIPTEK ISBN: 978-602-72850-5 -7*
- Norton. D.F. (1985). *Through The Eyes of A Child: An Introduction to Chiledren's*
- Notosusanto Nugroho, Poeponegoro Marwati Djoened. (1993). *Sejarah Nasional Indonesia VI*. Balai Pustaka: Jakarta. 619 Halaman
- NTV Sekai Banzuke (*World's Rank*). (2013), *Indonesia placed 2nd for the biggest ...* translating manga were found by Gyllenfjel (2013:10) in her thesis
- Nurul Huda. (2016). *Developing Interesting Digital Learning Media of Anpanman Comicson Materials in Making Sweet Bread Offor SMA Students of XI Food Class in SMA N2 Godean Yogyakarta*. Thesis, UPI.
- Olivia, Peter F. (2008). *Developing The Curriculum*. Boston Toronto : Little, Brown and Company.
- Opara, Jacinta A dan Oguzor, N Silas. (2011). *Inquiry Instructional Method and the School Science Currículum*. [Online]. Tersedia: <http://maxwellsci.com/print/crjss/v3-188-198.pdf>.
- Ornstein, Allan C. and Francis P. Hunkins.(1998). *Curriculum, Foundation, Principles, and Issues*. Boston; Allyn anf Bacon
- Pannen, Paulina, dkk. (2001). *Konstruktivisme dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT. Dian Rakyat.
- Piaget, J., (1971). *Psychology and Epistemology: Towards a Theory of Knowledge* (New York: Grossman, 1971).
- Poedjiadi, A. (2005). *Sains Teknologi Masyarakat; Model Pembelajaran Kontekstual Bermuatan Nilai*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Potash, S. (2019, April 02). *Editorial: Up in the sky...It's a bird! It's a plane! It's a...book? Why we need reading heroes*. Retrieved from <https://perspectivesonreading.com/reading-heroes/>
- Pramana, Takari Chandra. (2016). Pengembangan Komik sebagai Bahan Ajar IPA Materi Hubungan Sumber Daya Alam dengan Lingkungan pada siswa kelas IV SDN Pendowoharjo Sleman. *Jurnal pendidikan*. Vol.1, No. 3

- Prina, F. (2017). Perbandingan Hasil Belajar antara Siswa yang Menggunakan Buku Paket dengan Siswa yang Menggunakan Buku Komik pada Konsep Sistem Hormon. *Journal of Applied Sciences Research*, 3(10):913-920
- Pujiati. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Praktikum Pengantar Akuntansi. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*. Vol. 4 No. 2. (Online). <http://journal.uny.ac.id/index.php/jep/article/view/609/466>. (Diakses 11 Oktober 2018).
- Purwanto, Didik. (2018). Pengembangan Media Komik IPA Terpadu Tema Pencemaran Air Sebagai Media Pembelajaran Untuk Siswa SMP Kelas VII. *Jurnal Pendidikan Sains e-Pensa*. (21 Juli 2018)
- Rafi Irwan Sani (2017). *Analisis Buku Teks Pelajaran IPS Terpadu(Sejarah) Pada SMP Negeri Kelas VII di Kabupaten Kudus*. Under Graduates thesis, Universitas Negeri Semarang.
- Rahayu, S., (2016), Pengembangan Media Komik Materi Ikatan Kimia Kelas X MIPA 2 Sekolah Menengah Atas, Inderalaya: Universitas Sriwijaya.
- Rita C. Richey, J. D. K., Wayne A. Nelson. (2009). *Developmental Research : Studies of Instructional Design and Development*.
- Rohani, Ahmad. (2017). *Media intruksional Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Rota, G. and Izquierdo, J.. (2016). "Comics" as a tool for teaching biotechnology in primary schools. *Electronic Journal of Biotechnology ISSN: 0717-3458 Vol.6 No.2, Issue of August 15, 2016*. by Universidad Católica de Valparaíso -- Chile
- Rusman. (2012). *Model –Model Pembelajaran*. Depok : PT Rajagrafindo Persada
- Saiful Sagala. (2006). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sakran, Tharwat M. dan David Prescott (2016). Poster Presentations Improve Engineering Students' *Communication Skills*. *International Journal of Education and Practice*, 1(7):75-86.
- Sanjaya, W. (2007). *Kajian Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: UPI.
- Sanjaya, Wina. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group. Cet. XI
- Santoso, Budi. (2016). Pengembangan GEOMIK (Geografi dalam Komik) Sebagai Media Pembelajaran Geografi pada Materi Lingkungan Hidup untuk Siswa Kelas XI IPS SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang Tahun 2015. *Unnes Science Education Journal* 4 (2) (2016)
- Sarkim, T. (2016). *Scientific Literacy: Sebuah Konsep dalam Reformasi Pendidikan*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Schedeen, J. (2019, May 06). *Comic Book and Graphic Novel Sales Reached New High in 2018*. Retrieved from <https://ca.ign.com/articles/2019/05/06/comic-book-and-graphic-novel-sales-reached-new-high-in-2018>

- Sebastien Molina, J. Gomez and J. Ortuno, (2016). History Education under the New Educational Reform: New Wine in Old Bottles?. *International Journal Of Historical Learning, Teaching And Research Vol 12.2*. University Of Cumbria
- Seels, Barbara B. & Richey, Rita C. (1994). *Teknologi Pembelajaran: Definisi dan Kawasannya*. Penerjemah Dewi S. Prawiradilaga dkk. Jakarta UNJ.
- Seifert, Kelvin & Sutton, Rosemary. [Educational Psychology: Second Edition](#). Global Text Project, 2009, pp. 33–37.
- Shamir, A., Zion, M., Levi. (2017). Peer Tutoring, Metacognitive Processes and Multimedia Problem-based Learning: The Effect of Mediation Training on Critical Thinking. *Journal Science Education Technology*. 17:384–398.
- Sharon N. Obasi and Toni L. Hill. (2009). Using Comics to Teach Ecological Systems Theory. *Family Science Review, Volume 20, Issue 3*. University of Nebraska.
- Sidi Gazalba. (1966). *Pengantar Sejarah Sebagai Ilmu untuk Meningkatkan Tingkat Pengetahuan Menengah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Bhratara.
- Skeel, J. Dorothy. (1995). *Elementary Social Studies-Challenges for Tomorrow's World*. Harcourt Brace College Publishers.
- Smaldino, Sharon E., Lowther, Deborah L., Russel, James D. (2008). *Instructional Technology and Media for Learning (Ninth Edition)*. NJ: Pearson Education.
- Soedjatmoko (1995). "Sejarawan Indonesia dan Zamanannya" Historiografi Indonesia Sebuah Pengantar. Jakarta: Gramedia.
- Solso, Robert L., Maclin, Otto H., dkk. 2008. *Psikologi Kognitif*. Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga. Terjemahan
- Somantri, Nu'man. (1994). *Masalah dan Prospek IPS di Sekolah dan LPTK dalam Pembangunan dan Era Globalisasi*. (Makalah) Disajikan pada Seminar Masalah IPS di IKIP Malang 1994.
- Sorjono, Trimo, (1997), *Dari Dokumentasi ke Sistem Informasi Manajemen*, Bandung: Rosdikarya
- Sudjana, Nana (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdikarya.
- Sudjana, Nana dan Rivai Ahmad. (2002). *Media Pengajaran*. Bandung: Algensindo.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujatmika, S, dkk. (2018). Effect of Quantum Learning Model in Improving Creativity and Memory. *International Conference on Science Education, 1-5*
- Sumaatmadja, Nursid. (1980). *Metodologi Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Bandung: Alumni
- Suparno, Paul. (1997). *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*, Yogyakarta.
- Suprana, J. (2009). *Naskah-Naskah Kompas Jaya Suprana*, Jakarta: Media Komputindo.

- Supriatna, Nana. (2007). *Konstruksi Pembelajaran Sejarah Kritis*. Bandung: Historia Utama Press.
- Supriatna, Nana. (2019). Pengembangan Kreativitas Imajinatif Abad Ke-21 Dalam Pembelajaran Sejarah. *HISTORIA: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah, Vol. II, No. 2 (April 2019)*.
- Suthedja (2001). *Teori Belajar Mengajar Motorik*. Bandung. FPOK UPI
- Tasker, R & Dalton, R. (1992). *Research Into Practice: Visualisation Of The Molekular world Using Animation*. Chem. Edu. Res. Prac. 7, p. 141-159.
- Taufik Abdullah (Ed). (1990). *Sejarah Lokal di Indonesia*. Yogyakarta: UGM Press.
- Tessmer, Martin. (1998). *Planning and Conducting Formative Evaluations*. Philadelphia: Kogan Page.
- Thiagarajan, Semmel & Semmel. (1974). *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children*. Indiana University Bloomington.
- Toer, Pramodya Ananta. (2016). *Bumi Manusia*. Jakarta: Lentera Dipantara
- Toeti Soekamto. (2016). *Strategi Pembelajaran Inovatif Berbasis TIK*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Torrance, E.P. (1974). Norms-Technical Manual Torrance Test of Creative Thinking. Lexington, Massachusetts: Ginn and Company (Xerox Corporation)
- Van den Akker J. (2016). *Principles and Methods of Development Research*. Pada J. van den Akker, R.Branch, K. Gustafson, Nieven, dan T. Plomp (eds), *Design Approaches and Tools in Education and Training* (pp. 1-14). Dortrech: Kluwer Academic Publishers.
- Venville, G. (2009, August). *The Newcritic*. Retrieved Januari 22, 2013, from Disciplinary versus integrated curriculum: the challenge for school science:
- Vygotsky, L. S. (1934). *Development of Children and the process of learnin*, (M. Lopes Murillas. Terj.), Cambridge. MA: Harfard University press, Dalam bukunya William Crain, Teori perkembangan/konsep dan aplikasi, (Yogyakarata: Pustaka Pelajar: 2007), hal. 369
- Walkington, H., Dyer, S., Solem, M., Haigh, M., & Waddington. 2017. A capabilities approach to higher education: geocapabilities and implications for geography curricula. *Journal of Geography in Higher Education*, DOI:10.1080/03098265.2017.1379060.
- Waluyanto, H D. (2016). Komik sebagai Media Komunikasi Visual Pembelajaran. *Jurnal Universitas Kristen Petra 7 (1): 44-55*.
- Wawan Darmawan. (2010). "Historiography Analysis of History Text Book from Neerlandocentric to Scientific". *Historia: International Journal of History Education, XI (2)*. Bandung: APPS
- Weber Karen C., et.al. (2013). Introducing Comics As an Alternative Scientific Narrative In Chemistry Teaching. *Batu Anadolu Eđitim Bilimleri Dergisi (BAED)*,

- Widja. (1989). *Sejarah Lokal Suatu Perspektif dalam Pengajaran Sejarah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Widodo, S. (2017). Evaluasi dalam Pembelajaran Terpadu pada Jenjang Pendidikan dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan Universitas Surabaya* , 8-15.
- William, F. (Ed) (1980). *The Creativity at Home and in School*, St. Paul M.N.: Mac Lester Creativity Project.
- Wineburg, S. (2001). *Historical Thinking and Other Unnatural Acts: Charting the Future of Teaching the Past*. Philadelphia: Temple University Press.
- Wiriatmadja, R. (1992). “*Landasan Filosofis Kurikulum Pembelajaran Sejarah Tantangan dan Harapan*”. Simposium Pembelajaran Sejarah. Jakarta.
- Wong, J. (2018, April 13). *Alberta government developing suicide prevention comic books for Indigenous youth*. Retrieved from <https://globalnews.ca/news/4142806/alberta-government-developing-suicide-prevention-comic-books-for-indigenous-youth/>
- Woolever, M. Roberta and Scott, P. Kathryn. (1988). *Active Learning in Social studies-Promoting Cognitive and Social Growth*. Scott, Foresman and Company.
- Yatim, Riyanto. (2010). *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: UI
- Yudhi Munadi, (2013). *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta.
- Yulaelawati, Ella. (2007). *Kurikulum dan Pembelajaran Filosofi Teori dan Aplikasi filsafat dan Iptek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zein, Muh. (2016). Peran Guru dalam Pengembangan Pembelajaran. *Jurnal Nasional*. Vol.5, No.2. (diakses 20 Juli 2018)
- Zeybek, Gülçin. (2017). An Investigation on Quantum Learning Model. *International Journal of Modern Education Studies*, 1(1), 16-27.
- Zoledziowski, A. (2018,). Calgary millennial using her comic book powers to combat racism. *International Journal of Comic Art*, Vol. 6 (2). October 2018.

Sesuai kebutuhan penelitian

Lampiran 9: Contoh Format Kulit Tesis

**PENINGKATAN PROSES DAN HASIL PEMBELAJARAN TEMATIK
TERPADU DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK DI KELAS I
SD NEGERI 002 KUOK KABUPATEN KAMPAR RIAU**

TESIS



OLEH

**Nur Atikah
NIM. 123456789**

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar
Magister Pendidikan

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
2021**

Lampiran 10 : Contoh Abstrak Bahasa Inggris

ABSTRACT

Nur Atikah. 2021. "The Improvement of Processes and Learning Result Thematic by Scientific Approach at the First Class in Elementary School 002 Kuok Kampar Regency". Thesis. Graduate Program of Pahlawan Tuanku Tambusai University.

Based on a preliminary study that conducted at the first class in Elementary School 002 Kuok, shows that the learning process of integrated thematic has not conduct yet well by approach of scientific. The educators still do not understand yet about it. The learning process still focuses on teacher-centered. The educators still do not teach yet the learners to found by themselves the knowledge based on the steps of scientific approach. The curriculum expects the learning process by active and enjoyable. The researcher looks even though the educators have been getting the socialization of curriculum 2013, they are still worry about it because there is a little science there but the attitude and skill more dominantly. While, all this time the educators assume that the skill is not so important. The time of this lesson could be taken to add the material of knowledge.

The research purpose to show the learning process more meaningful to all learners by using the scientific approach, to teach the learners can found the knowledge by themselves and connected it by their knowledge so that the learners get the new knowledge that more abstract, by conducting the steps of scientific approach. The steps are: (1) observation, (2) ask and question, (3) collect the information, (4) processing the information, and (5) communication. The research in the action resert

This research according to qualitative. This research has conducted in Elementary Scholl 002 Kuok. The subject of this research consist of the educator and the learners which totally 26 learners. They are; 9 boys and 17 girls. The research data collected based on the instrument of process and result of learning.

The result of learning shows that by using the scientific approach more effective to increase of the learning process, both in terms of the educators and the learners. The educators which have the creativity and innovation will create the interesting media learning that has capable to increase the learning process more active, enjoyable, and meaningful. The increasing learning process by using scientific approach from 26 learners can we see that 99% looks the learning process all the learners increasing and they are participate actively in group work and making the craft.

Lampiran 11 : Contoh Abstrak Bahasa Indonesia

ABSTRAK

Nur Atikah. 2021. “Peningkatan Proses dan Hasil Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Pendekatan Saintifik di Kelas I SD Negeri 002 Kuok, Kabupaten Kampar”. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan di kelas I SD Negeri 002 Kuok Kabupaten Kampar Riau terlihat proses pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan saintifik kurang terlaksana dengan baik, pendidik kurang memfasilitasi peserta didik melakukan pengamatan, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Pendidik melaksanakan proses pembelajaran masih *teacher centered* belum *student centered*. Peserta didik hanya mendapatkan pengetahuan dari apa yang didengar.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran yang lebih bermakna bagi peserta didik dengan menggunakan pendekatan saintifik. Langkah-langkah pendekatan saintifik yaitu: (1) mengamati, (2) menanya, (3) mengumpulkan informasi, (4) mengolah informasi, dan (5) mengkomunikasikan. Peserta didik menemukan sendiri pengetahuan yang lebih kongkret. Bentuk penelitian yang digunakan PTK atau *action reseaceh classroom* yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*). Data diperoleh dari hasil penelitian lapangan berbentuk deskripsi.

Hasil penelitian dengan penggunaan pendekatan saintifik menunjukkan peningkatan proses dan hasil pembelajaran siklus I dan siklus II. Proses pembelajaran siklus I, peserta didik aktif dalam proses pembelajaran, begitu juga pada siklus II peserta didik lebih aktif melakukan pengamatan, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Hasil belajar siklus I mengalami peningkatan pada siklus II.

Penggunaan pendekatan saintifik sangat efektif untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran baik dari sisi pendidik maupun peserta didik. Peningkatan proses pembelajaran siklus I, peserta didik aktif mengikuti proses pembelajaran dan siklus II peserta didik lebih aktif mengikuti proses pembelajaran. Hasil pembelajaran siklus I, peserta didik menyelesaikan tugas dengan tanggung jawab, percaya diri, kerja sama, disiplin, dan peduli lingkungan, siklus II terjadi peningkatan peserta didik sudah membudaya tanggung jawab, percaya diri, kerja sama, disiplin, dan peduli lingkungan menyelesaikan tugas dan prakarya.

Lampiran 12 : Contoh Format Persetujuan Akhir Tesis

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa : Nur Atikah
NIM. : 123456789

N a m a	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Prof. Dr. Amir Lutfhi.</u> Pembimbing I	----- =====	_____
<u>Dr. Nurmalina. M.Pd</u> Pembimbing II	----- =====	_____

Universitas Pahlawan Tuanku tambusai
Rektor

Ketua Program Studi

Prof. Dr. Amir Lutfhi
NIDK. 891870002

Dr. Nurmalina, M.Pd
NIDN.

Lampiran 13: Contoh Format Persetujuan Komisi Ujian Tesis

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN**

No	N a m a	Tanda Tangan
1	<u>Prof. Dr. Amir Lutfhi</u> (Ketua)	_____
2	Dr. Nurmalina, M.Pd (Sekretaris)	_____
3.	Dr. Masrul, M.Pd (Anggota)	_____
4.	Dr. Musnar Indra Daulay, M.Pd (Anggota)	_____

Mahasiswa :
Nama : ***Nur Atikah***
NIM. : 123456789
Tanggal Ujian :

Lampiran 14 : Contoh Format Surat Pernyataan

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul “Peningkatan Proses dan Hasil Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Pendekatan Saintifik di Kelas I SDN 002 Kuok, Kabupaten Kampar, Riau” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan menyebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Bangkinang, Agustus 20
Saya yang Menyatakan

Materai
10.000

Nur Atikah
NIM. 123456789

⁽¹⁾ Tulis Magister (S2)

⁽²⁾ Tulis nama Pembimbing I

⁽³⁾ Bubuhkan tanda cek untuk persyaratan yang telah terpenuhi

Lampiran 15: Contoh Format Kelengkapan Administrasi Seminar Proposal Penelitian, Seminar Hasil Penelitian dan Ujian Tesis

FORMAT 1

KELENGKAPAN ADMINISTRASI

SEMINAR PROPOSAL PENELITIAN

Rencana Seminar Proposal Tesis

Nama Mahasiswa : _____ NIM : _____
 Jenjang Program ⁽¹⁾ : _____ Prodi : _____
 Tim Pembimbing ⁽²⁾ : _____ Hari/tanggal : _____
 Jam/Ruang : _____

NO.	KOMPONEN PERSYARATAN	KELENGKAPAN ⁽³⁾	
		Sudah Terpenuhi	Belum Terpenuhi
1	Pembayaran SPP semester yang bersangkutan		
2	Syarat kehadiran dalam Seminar Proposal / Hasil Penelitian mahasiswa lain		
3	SK. Tim Pembimbing		
4	Rencana Seminar Proposal dari Ketua Program Studi *)		
5	Proposal Penelitian yang telah disetujui secara lengkap oleh Tim Pembimbing/Promotor		
6	Undangan Seminar dari Ketua Program Studi		
7	Lembaran Penilaian Seminar Proposal **)		

Keterangan:

- *) Semua Pembimbing/Promotor dan Penguji sepakat untuk hadir pada tanggal seminar
 **) Diserahkan kepada Sekretaris Prodi setelah seminar diselenggarakan

Bangkinang, 20
 Ketua Program Studi

Dr. Nurmalina M.Pd.
 NIDN.

- ⁽¹⁾ Tulis Magister (S2)
⁽²⁾ Tulis nama Pembimbing I
⁽³⁾ Bubuhkan tanda cek untuk persyaratan yang telah terpenuhi

FORMAT 2**KELENGKAPAN ADMINISTRASI****SEMINAR HASIL
PENELITIAN****Rencana Seminar Proposal Tesis**

Nama Mahasiswa : _____ NIM : _____
 Jenjang Program ⁽¹⁾ : _____ Prodi : _____
 Tim Pembimbing ⁽²⁾ : _____ Hari/tanggal : _____
 Jam/Ruang : _____

NO.	KOMPONEN PERSYARATAN	KELENGKAPAN ⁽³⁾	
		Sudah Terpenuhi	Belum Terpenuhi
1	Pembayaran SPP semester yang bersangkutan		
2	Hasil Seminar Proposal Penelitian *)		
3	SK. Tim Pembimbing		
4	Rencana Seminar Hasil Penelitian dari Ketua Program Studi **)		
5	Draf hasil penelitian (tesis/disertasi) yang telah disetujui secara lengkap oleh Tim Pembimbing		
6	Undangan Seminar dari Ketua Program Studi		
7	Lembaran Penilaian Seminar Hasil Penelitian **)		

Keterangan:

*) Hasil Seminar Proposal Penelitian harus dalam kategori LULUS

**) Semua Pembimbing/Promotor dan Penguji sepakat untuk hadir pada tanggal seminar

***) Diserahkan kepada Bagian Akademik TU PPs setelah seminar diselenggarakan

Bangkinang, 20

Ketua Program Studi

Dr. Nurmalina M.Pd.
NIDN.

⁽¹⁾ Tulis Magister (S2)

⁽²⁾ Tulis nama Pembimbing I

⁽³⁾ Bubuhkan tanda cek untuk persyaratan yang telah terpenuhi

KELENGKAPAN ADMINISTRASI**Ujian Tesis****Rencana Seminar Proposal Tesis**

Nama Mahasiswa : _____ NIM : _____
 Jenjang Program ⁽¹⁾ : _____ Prodi : _____
 Tim Pembimbing ⁽²⁾ : _____ Hari/tanggal : _____
 Jam/Ruang : _____

NO.	KOMPONEN PERSYARATAN	KELENGKAPAN ⁽³⁾	
		Sudah Terpenuhi	Belum Terpenuhi
1	Pembayaran SPP semester yang bersangkutan		
2	Kelulusan semua mata kuliah yang harus diambil *)		
3	Nilai Bahasa Inggris **)		
4	Hasil Seminar Hasil Penelitian ***)		
5	SK. Tim Pembimbing		
6	Rencana Ujian Tertutup dari Ketua Program Studi****)		
7	Draf Tesis yang telah disetujui secara lengkap oleh Tim Pembimbing		
8	SK Panitia Ujian Tesis		
8	Undangan Ujian Tesis dari Ketua Program Studi		
9	Lembaran Penilaian Ujian Tesis *****)		

Keterangan:

- *) Disertai transkrip nilai semua mata kuliah
 **) Nilai TOEFL minimal untuk program Magister/Doktor
 ***) Hasil Seminar Hasil Penelitian harus dalam kategori LULUS
 ****) Ketua dan semua Tim Pembimbing/Promotor serta Penguji sepakat untuk dapat hadir pada tanggal ujian
 *****) Diserahkan kepada Bagian Akademik TU PPs setelah ujian diselenggarakan

Bangkinang, 20

Ketua Program Studi

Dr. Nurmalina M.Pd.

NIDN.

⁽¹⁾ Tulis Magister (S2)⁽²⁾ Tulis nama Pembimbing I⁽³⁾ Bubuhkan tanda cek untuk persyaratan yang telah terpenuhi

Lampiran 16: Contoh Format Penilaian Seminar Proposal Penelitian, Seminar Hasil, dan Ujian Tertutup Tesis/Disertasi

FORMAT PENILAIAN

SEMINAR PROPOSAL PENELITIAN	
SEMINAR HASIL PENELITIAN	
UJIAN TESIS	

Telah dilakukan penilaian terhadap prestasi mahasiswa :

Nama Mahasiswa : _____ NIM : _____
 Jenjang Program : _____ Prodi : _____
 Hari/tanggal : _____

dengan hasil :

NO.	KOMPONEN YANG DINILAI	NILAI (0 - 4)
1	Kelengkapan isi : <ul style="list-style-type: none"> - Masalah - Teori - Metodologi - Temuan dan pembahasan *) - Kesimpulan dan saran *) 	<input type="text"/>
2	Penampilan/penguasaan materi	<input type="text"/>
Nilai rata - rata		<input type="text"/>

Catatan : *) khusus untuk seminar hasil/ujian tertutup

Dosen Penguji,

 NIDN:

REKAPITULASI NILAI	SEMINAR PROPOSAL PENELITIAN	
	SEMINAR HASIL PENELITIAN	
	UJIAN TESIS	

Rekapitulasi penilaian terhadap prestasi mahasiswa :

Nama Mahasiswa : _____ NIM : _____
 Jenjang Program : _____ Prodi : _____
 Hari/tanggal : _____

dari dosen-dosen penilai :

NO.	NAMA DOSEN PENILAI	NILAI (0 - 4)
1	Prof. Dr. Amir Lutfhi	
2	Dr. Nurmalina, M.Pd	
3	Dr. Masrul, M.Pd	
4	Dr. Musnar Indra Daulay, M.Pd	
5	Penguji Luar (Hanya pada saat ujian Tesis)	
Jumlah		

Nilai Rata-rata , _____ =

Tanda Tangan
Ketua Dewan Penguji

NIDN.

Lampiran 17. Contoh Format Kelengkapan Administrasi Wisuda

KELENGKAPAN ADMINISTRASI

WISUDA

Nama Wisudawan : _____ NIM : _____
 Jenjang Program ⁽¹⁾ : _____ Prodi : _____

NO.	KOMPONEN PERSYARATAN	KELENGKAPAN	
		Sudah Terpenuhi	Belum Terpenuhi
1	Pembayaran SPP semester yang bersangkutan		
2	Hasil Ujian Tertutup *)		
3	Kelengkapan Pendaftaran <ol style="list-style-type: none"> 1. Fotokopi bukti lunas SPP 2. Surat keterangan sumbangan buku ke perpustakaan 3. Surat keterangan lulus TOEFL (asli) 4. Blanko permohonan pendaftaran wisuda 5. Blanko biodata calon wisudawan/wati 6. Ijazah S1 dan transkrip nilai dilegalisir ⁽¹⁾ 7. Pas foto hitam putih terbaru ukuran 3x4 dan 2x3 sebanyak masing-masing 6 lembar 8. Fotokopi SK terakhir PNS/Yayasan (kalau ada) 9. Fotokopi halaman judul tesis, disertasi 10. Fotokopi persetujuan akhir tesis/disertasi 11. Fotokopi persetujuan Tim Pembimbing/Promotor 		
4	Tesis / Disertasi ***)		
5	Bebas dari Pinjaman Perpustakaan		
6	Terdaftar pada Bagian Registrasi UP		

Keterangan:

*) Hasil Ujian Tertutup Tesis harus dalam kategori LULUS

***) Tesis harus sudah mendapat persetujuan dan ditandatangani Direktur Program Pascasarjana dan dijilid

Bangkinang,200

Ketua Program Studi

Dr. Nurmalina, M.Pd.
NIPTT.

⁽¹⁾ Apabila ada perubahan nama, tempat dan tanggal lahir, dan lain-lain, harus dilampirkan keterangan dari instansi yang berwenang.

Lampiran 18. Contoh Format Riwayat Singkat Peneliti

RIWAYAT SINGKAT PENELITIAN

Nama lengkap :

Tempat/tanggal lahir :

Program Studi :

Pekerjaan :

Pendidikan

(Tahun) Sekolah Dasar :

(Tahun) SLTP :

(Tahun) SLTA :

(Tahun) Sarjana S1 :

(Tahun) lainnya :

Pekerjaan

(Tahun) :

(Tahun) :

(Tahun) :

(Tahun) :

(Tahun) :

Pengalaman Penelitian :

(Tahun)

.....

.....

.....

Tulisan/Artikel :

.....

.....

.....

Makalah :

.....
.....
.....

Suami :.....

Isteri :.....

Anak :.....